BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SORONG

NOMOR KATALOG
1101002.9107

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN SORONG
TAHUN 2022

NOMOR KATALOG
1101002.9107

STATISTIK DAERAH

KABUPATEN SORONG
TAHUN 2022

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SORONG 2022

ISSN : -
No. Publikasi : 91070.2237
Katalog BPS : 1101002.9107
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xii + 40 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

https://sorongkab.bps.go.id

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin dari Badan Pusat Statistik

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SORONG 2022

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum:

Ratna Megawati Hamida Gusti, S.E., M.P.

Penyunting:

Adelia Christine Br Tarigan, S.Tr.Stat

Penulis:

Rany Mutty Shoviana, S.Tr.Stat.

https://sorongkab.bps.go.id

Pengolah Data:

Rany Mutty Shoviana, S.Tr.Stat.

Gambar Kulit:

Rany Mutty Shoviana, S.Tr.Stat.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya penyusunan Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sorong Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sorong Tahun 2022 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, berisi data dan informasi terpilih disertai dengan analisis sederhana seputar Kabupaten Sorong. Dari publikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dan pengguna data lainnya dalam memahami potensi dan perkembangan pembangunan di Kabupaten Sorong.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sorong Tahun 2022 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi dan indikator terpilih yang berkaitan dengan pembangunan di Kabupaten Sorong dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan kajian untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan di Kabupaten Sorong.

Kami sadari bahwa dalam proses penyusunannya masih banyak keterbatasan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penerbitan mendatang. Akhirnya semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik dan bermanfaat bagi semua pihak dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Aimas, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sorong

Ratna Megawati Hamida Gusti, S.E., M.P.

https://sorongkab.bps.go.id

Daftar Isi

	KATA PENGANTAR	V
	DAFTAR ISI	VII
	STATISTIK KUNCI	IX
	PENJELASAN TEKNIS	XI
1.	GEOGRAFI DAN IKLIM	1
2.	PEMERINTAHAN	3
3.	KEPENDUDUKAN	6
4.	KETENAGAKERJAAN	10
5.	PENDIDIKAN	11
6.	KESEHATAN	13
7.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP	14
8.	PEMBANGUNAN MANUSIA	15
9.	PERTANIAN	16
10.	PERTAMBANGAN DAN ENERGI	17
11.	INDUSTRI PENGOLAHAN	18
12.	KONSTRUKSI	19
13.	PERIWISATA	20
14.	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	22
15.	PERBANKAN	23
16.	PENGELUARAN PENDUDUK	24
17.	PERDAGANGAN	25
18.	PENDAPATAN REGIONAL	26
19.	PERBANDINGAN REGIONAL	29

https://sorongkab.bps.go.id

https://sorongkab.bps.go.id

STATISTIK KUNCI

No	Uraian	Satuan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jumlah Penduduk	Orang	88 927	118 679	121 963
	Laki-laki	Orang	46 888	62 656	64 375
	Perempuan	Orang	42 039	56 023	57 588
2	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)		111,53	111,83	111,79
3	Jumlah penduduk 15 tahun Keatas yang bekerja	Orang	41 592	41 040	45 306
4	Jumlah Pengangguran	Orang	1 261	1 397	1 575
5	Jumlah Angkatan Kerja	Orang	42 853	42 437	46 881
6	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		2,94	3,29	3,36
7	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	2,24	-2,50	1,62
8	PDRB ADHB	Juta Rupiah	11 066 402,29	10 791 867,40	11 193 968,21
9	PDRB ADHK	Juta Rupiah	8 599 913,24	8 385 334,67	8 520 873,98
10	PDRB per Kapita	Juta Rupiah	124,44	90,92	91,78
11	Angka Partisipasi Sekolah 7-12 tahun		95,66	98,66	98,57
12	Angka Partisipasi Sekolah 13-15 tahun		73,78	97,43	97,11
13	Angka Partisipasi Sekolah 16-18 tahun		65,33	88,14	88,32
14	Usia Harapan Hidup	Tahun	66,02	66,10	66,22
15	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,02	8,17	8,33
16	Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,43	13,71	13,72
17	Paritas Daya Beli (PPP)	Ribu Rupiah	7 507	7 495	7 350
18	IPM		65,29	65,74	65,77
19	Persentase Penduduk Miskin	Persen	28,61	27,48	27,78

https://sorongkab.bps.go.id

https://sorongkab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

- **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- **Kepadatan Penduduk** adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per Km2.
- **Rasio Jenis Kelamin (sex ratio)** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki setiap 100 penduduk perempuan.
- **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan akan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja atau sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
- **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja** adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.
- **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja.
- **Angka Kematian Bayi** adalah probabilita/peluang bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.
- **Angka Kematian Balita** adalah peluang bayi meninggal sebelum mencapai usia lima tahun, dinyatakan dalam per seribu kelahiran.
- **Angka Harapan Hidup** adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

https://sorongkab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

- **Angka Melek Huruf** adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis, dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- **Angka Partisipasi Sekolah** adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah (7-12 thn; 13-15 thn; 16-18 thn) yang bersekolah terhadap seluruh penduduk kelompok usia sekolah (7-12 thn; 13-15 thn; 16-18 thn). Bersekolah adalah mereka yang mengikuti pendidikan di jalur formal (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT) maupun non formal (paket A, paket B, paket C).
- **Rata-rata Lama Sekolah** adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun atau lebih untuk menempuh suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.
- **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indeks komposit dari gabungan 4 (empat) indikator yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan paritas daya beli.
- **Paritas Daya Beli (PPP)** adalah ukuran daya beli penduduk dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan dan non makanan.
- **Garis Kemiskinan** adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak.
- **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
- **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita** adalah Produk Domestik Regional Bruto dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

https://sorongkab.bps.go.id

https://sorongkab.bps.go.id

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Kabupaten Sorong terbentuk pada tanggal 14 Juni 1967 berdasarkan keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 22 Tahun 1967. Menurut sejarah, nama Sorong diambil dari nama sebuah perusahaan di Belanda yang saat itu diberikan kewenangan untuk mengelola dan mengeksplorasi minyak di wilayah Sorong, yaitu Seismic Ondersub Oil New Guines atau disingkat SORONG.

Secara geografis, Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah yang terletak di kepala burung Pulau Papua. Kabupaten ini terletak pada koordinat 130 40' 49 " - 132 13' 48" BT dan 00 33' 42" - 01 35' 29" LS. Secara administrasi, Kabupaten Sorong merupakan bagian dari Provinsi Papua Barat. Batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sorong bagian utara adalah Samudera Pasifik dan Selat Dampir, selatan adalah Laut Seram, timur adalah Kabupaten Tambrauw dan Kabupaten Sorong Selatan, barat adalah Kota Sorong, Kabupaten Raja Ampat dan Laut Seram.

Hingga tahun 2021, Kabupaten Sorong memiliki luas wilayah sebesar 12.159,82 km , dan terbagi dalam 30 wilayah administrasi setingkat kecamatan atau distrik. Distrik denga wilayah terluas adalah Distrik Segun, yaitu 2.021,37 km (16,62 persen). Distrik dengan wilayah terkecil adalah Distrik Mariat, yaitu sebesar 118,16 km (0,97 persen).

Gambar 1.3. Iklim Kabupaten Sorong Tahun 2021

Distrik/Kecamatan	Luas Wilayah (Km)
Klaso	345,03
Saengkeduk	395,74
Makbon	690,06
Klayili	394,32
Beraur	540,77
Bagun	443,61
Botain	349,74
Klamono	492,9
Klasafet	246,45
Malabotom	443,61
Klabot	394,32
Buk	345,03
Klawak	591,48
Konhir	394,32
Hobard	345,03
Salawati	345,03
Mayamuk	542,19
Moisigin	443,61
Seget	443,61
Segun	443,61
Salawati Selatan	295,74
Salawati Tengah	492,9
Aimas	690,06
Mariat	542,19
Sorong	443,61
Sayosa	398,19
Wemak	395,74
Sayosa Timur	395,74
Maudus	443,61
Sunook	347,04

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

1 GEOGRAFI DAN IKLIM

Gambar 1.3. Iklim Kabupaten Sorong Tahun 2021

BULAN	JAN	FEB	MARET
Rata-rata Suhu Udara (°C)	27,2	27,3	27,1
Kelembaban Udara (%)	79	78	79
Tekanan Udara (mbar)	1007,2	1007,9	1008,4
Penyinaran Matahari (jam)	4,6	4,8	5,5
BULAN	**APRIL**	**MEI**	**JUNI**
Rata-rata Suhu Udara (°C)	27,4	27,2	26,7
Kelembaban Udara (%)	77	82	82
Tekanan Udara (mbar)	1009,0	1008,2	1010,1
Penyinaran Matahari (jam)	5,8	4,9	5,8
BULAN	**JULI**	**AGU**	**SEP**
Rata-rata Suhu Udara (°C)	26,6	26,6	26,6
Kelembaban Udara (%)	79	79	85
Tekanan Udara (mbar)	1009,0	1009,9	1009,0
Penyinaran Matahari (jam)	4,9	5,8	5,0
BULAN	**OKT**	**NOV**	**DES**
Rata-rata Suhu Udara (°C)	27,4	27,4	26,9
Kelembaban Udara (%)	78	77	82
Tekanan Udara (mbar)	1008,7	1007,4	1007,9
Penyinaran Matahari (jam)	6,2	5,9	3,4
Rata-rata Curah Hujan	**Rata-rata Hari Hujan**		
312,42 mm³	**19,4 hari**		

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Kabupaten Sorong memiliki iklim tropis yang lembab dan panas. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Sorong, rata-rata suhu udara di Kabupaten Sorong pada tahun 2021 berkisar antara 26,6° C hingga 27,4° C. Rata-rata suhu udara tertinggi terjadi di bulan April, Oktober, dan November, yaitu 27° C. Suhu udara terendah terjadi di Bulan Juli, Agustus, dan September, yaitu 26,6° C.

Tempertaur, kelembaban, dan tekanan udara sangat berkaitan, perubahan yang terjadi pada suhu udara akan mempengaruhi kelembaban dan tekanan udara. Sepanjang tahun 2021, Kabupaten Sorong memiliki kelembaban udara Kabupaten Sorong memiliki kelembaban udara berkisar antara 77 hingga 85 persen, dan tekanan udara berkisar 1007,2 hingga 1010,1 mbar. Kelembaban udara tertinggi terjadi pada Bulan September 2021 yang mencapai 85 persen, dan terendah terjadi pada Bulan November sebesar 77 persen. Tekanan udara tertinggi terjadi di Bulan Juni 2021 dan terendah terjadi di Bulan Januari 2021.

Kondisi iklim di Kabupaten Sorong berbeda dengan kondisi iklim di Wilayah Indonesia Bagian Barat (WIBB). Turunnya hujan di wilayah Kabupaten Sorong tidak mengenal musim dan terjadi setiap bulan sebanyak 19,4 hari, artinya bahwa dalam sebulan rata-rata hanya 11 hari saja Kabupaten Sorong tidak diguyur hujan. Rata-rata curah hujan yang terjadi di Kabupaten Sorong tergolong tinggi, yaitu sebesar 312,42 mm^3.

https://sorongkab.bps.go

PEMERINTAHAN

2

Kabupaten Sorong termasuk salah satu daerah yang terletak di Pulau Papua dan menjadi bagian dari Provinsi Papua Barat. Pada awal terbentuknya Provinsi Papua Barat, Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah yang menjadi pendiri provinsi ini, dan sering disebut sebagai kabupaten induk. Kabupaten Sorong terbentuk pada tanggal 14 Juni 1967 berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 1967 dan beribukota di Distrik Aimas.

Hingga usianya yang ke-55 tahun pada thun 2021, Kabupaten Sorong telah melahirkan empat daerah otonomi baru, yaitu Kota Sorong (tahun 1999), Kabupaten Raja Ampat (tahun 2003), Kabupaten Sorong Selatan (tahun 2003), dan Kabupaten Tambrauw (tahun 2008). Saat ini wilayah administrasi Kabupaten Sorong terdiri dari 30 kecamatan/distrik, 257 kampung dan kelurahan, dan memiliki luas wilayah sebesar 13.075,28 km² .

Hingga tahun 2021, Kabupaten Sorong telah dipimpin oleh 10 orang pejabat kepala daerah. Pejabat kepala daerah pertama yang memimpin Kabupaten Sorong adalah Abdul Rasyid, yang memimpin Kabupaten Sorong periode 1963-1965. Pada periode 2017-2022, pemerintahan Kabupaten Sorong dipimpin oleh Dr. Johny Kamuru, S.H., M.Si. dan Wakil Bupati Suka Harjono, S.Sos., M.Si. melalui pemilihan umum tahun 2017 yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 15 Februari 2017. Pelantikan Bupati terpilih dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017 oleh Gubernur Papua Barat, Drs. Dominggus Mandacan.

Gambar 2.1. Kondisi Wilayah Administrasi Kabupaten Sorong, 2021

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Tabel 2.1. Nama Pejabat Daerah yang memimpin Kabupaten Sorong

https://sorongkab.bps.go.id

	Nama Kepala Daerah	Masa Bakti
1	Abdul Rasyid	1963-1965
2	R.M. Suwarno	1965-1967
3	Subardja	1967-1969
4	Agus Sujitno	1970-1975
5	Sutadji	1975-1980
		1981-1986
6	Joko Purnomo Adi	1987-1992
7	Brigjen Purn. Abraham Oktavianus Atururi	1992-1998
8	Dr. Jhon Piet Wanane, S.H., M.Si.	1998-2002
		2002-2007
9	Dr. Stepanus Malak, Drs., M.Si.	2007-2012
		2012-2017
10	Dr. Johny Kamuru, S.H., M.Si.	2017-2022

Sumber : Sejarah Pembentukan Pemerintahan Kabupaten Sorong, Bagian Humas Pemkab Sorong

2 PEMERINTAHAN

Gambar 2.2. Gambar 2.2. ASN Pemkab Sorong Tahun 2021 menurut Pendidikan

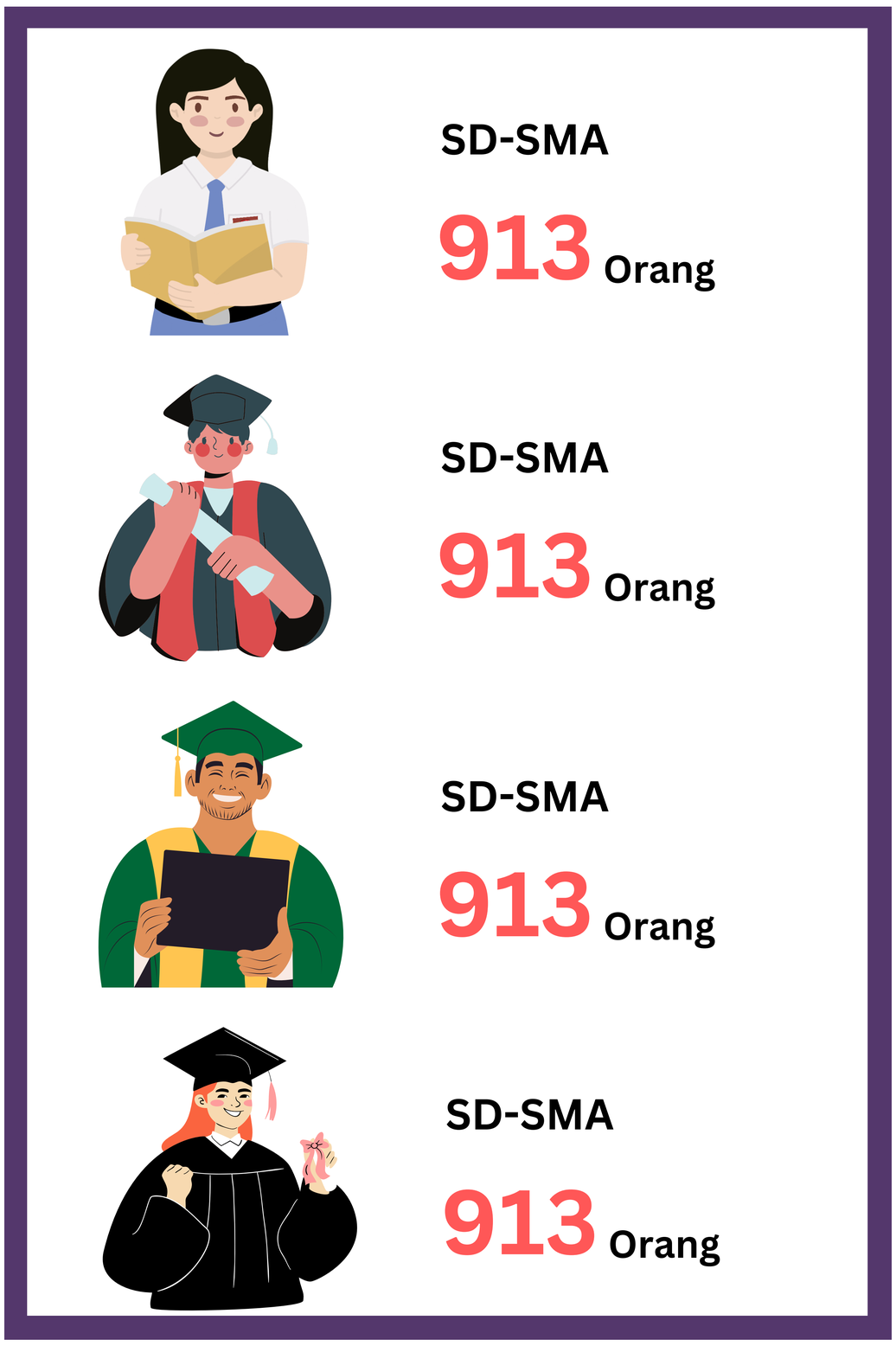

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Dalam menjalankan roda pemerintahan, seorang kepala daerah dibantu juga oleh perangkat yang membantu tugas-tugasnya baik dari sisi teknis maupun administrasi, yang biasa disebut Aparatur Sipil Negara (ASN). Jumlah ASN yang berada di bawah lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong (Pemkab Sorong) pada tahun 2021 tercatat sebanyak 3.689 orang yang tersebar diseluruh instansi Pemkab Sorong.

Jika dilihat menurut pendidikan, ASN Kabupaten Sorong yang berpendidikan terkahir S1 memiliki jumlah paling besar, yaitu 2.010 orang atau sebesar 54,49 persen. Kemudian, pada urutan kedua adalah ASN yang berpendidikan terakhir SD-SMA dengan jumlah 913 orang atau sebesar 24,75 persen. Sementara itu, untuk ASN yang berpendidikan terkhir DI-DIII adalah sebesar 525 atau sebesar 14,23 persen, kemudian untuk ASN berpendidikan terakhir S2-S3 adalah sebanyak 241 orang atau sebesar 6,53 persen.

Dalam melaksanakan tugas pemerintahannya, kepala daerah sebagai lembaga eksekutif daerah mendapat pengawasan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerha (DPRD) yang merupakan lembaga legislatif ditingkat daerah. Sama halnya dengan kepala daerah, anggota DPRD dipilih juga melalui pemilihan umum (Pemilu) dan memiliki masa bakti lima tahun. Bedanya, pemilu untuk anggota DPRD dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan Presiden, Wakil Presiden, dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI).

https://sorongkab.bps.go

PEMERINTAHAN

2

Bila dilihat kondisi perpolitikan di DPRD Kabupaten Sorong yang mewakili kondisi perpolitikan di Kabupate Sorong, diketahui bahwa Partai Golongan Karya (Golkar) unggul di wilayah ini. Pada pemilihan umum tahun 2018, partai ini mampu meloloskan tujuh orang wakilnya untuk duduk di DPRD Kabupaten Sorong. Sementara itu, di tempat kedua adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dengan wakilnya di DPRD sebanyak lima orang. Partai lainnya yang juga lolos dalam parlemen Kabupaten Sorong adalah Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebanyak dua orang, Partai Amanat Nasional (PAN) sebanyak satu orang, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) sebanyak tiga orang, dan Partai Persatuan Indonesia sebanyak satu orang.

Dari sebanyak 25 kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Sorong, hanya empat kursi anggota legislatif tersebut yang terisi oleh wakil rakyat wanita. Dari kondisi tersebut tersirat bahwa keterwakilan wanita dalam parlemen masih terbatas atau dengan kata lain masih terjadi ketimpanga gender dalam perpolitikan di Kabupaten Sorong.

Gambar 2.2. Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Sorong menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2022

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Partai Golongan Karya (Golkar)	5	2	7
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	4	1	5
Partai Demokrat	3	-	4
Partai Gerindra	3	-	4
Partai Nasional Demokrat (Nasdem)	1	1	2
Partai Berkarya	1	-	1
Partai Kebangkitan Bangsa	1	-	1
Partai Amanat Nasional (PAN)	1	-	1
Partai Persatuan Indonesia (PERINDO)	1	-	1
Partai Bulan Bintang (PBB)	1	-	1
Kabupaten Sorong	**21**	**4**	**25**

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go

3 KEPENDUDUKAN

Gambar 3.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sorong 2018-2021 (orang) dan *Sex Ratio* Kabupaten Sorong 2021

Sex Ratio

111,79

Jumlah Penduduk

2018	2019	2020	2021
86.994	88.930	118.680	121.963

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Pertumbuhan penduduk suatu daerah merupakan keseimbangan yang dinamis antara faktor-faktor yang menambah dan faktor-faktor yang mengurangi jumlah penduduk wilayah tersebut. Terdapat tiga komponen yang mengakibatkan perubahan penduduk, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi).

Populasi penduduk Kabupaten Sorong berdasarkan hasil proyeksi penduduk selama periode 2018-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Sorong sebanyak 86.994 orang, dan di tahun 2021 jumlah penduduk kabupaten ini meningkat menjadi 121.963 orang. Peningkatan ini bisa berasal dari kelahiran maupun migrasi masuk.

https://sorongkab.bps.go.id

Laki-laki masih mendominasi wilayah Kabupaten Sorong, kondisi ini ditunjukkan oleh nilai rasio jenis kelaminnya yang bernilai lebih besar dari 100. *Sex Ratio* atau rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah dan waktu tertentu. Pada tahun 2021, *sex ratio* Kabupaten Sorong sebesar 111,79. Artinya, bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 111 hingga 112 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Sorong lebih banyak daripada penduduk perempuan.

KEPENDUDUKAN

3

Gambar 3.2. Priamida Penduduk Kabupaten Sorong Tahun 2021

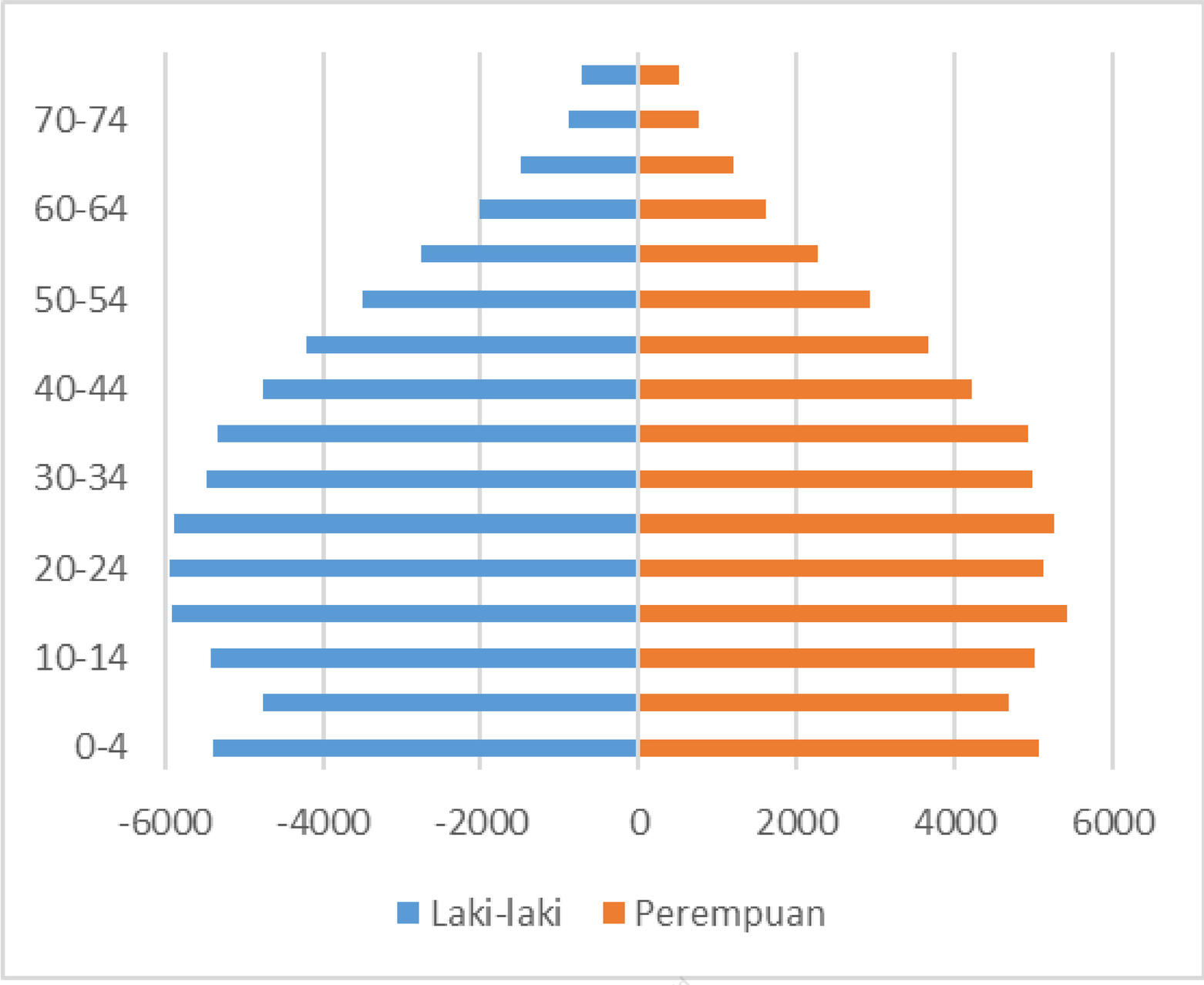

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

Komposisi penduduk Kabupaten Sorong menurut struktur umur dan jenis kelamin dapat digambarkan melalui piramida penduduk. Tingkat perkembangan penduduk pada setiap kelompok umur dan jenis kelamin dapat terlihat melalui piramida penduduk. Dari bentuk piramida penduduknya yang memiliki alas yang besar dan mengecil dengan cepat pada kelompok umur selanjutnya, serta puncak piramidanya yang lancip pada kelompok umur 65 tahun ke atas, dapat diketahui bahwa penduduk Kabupaten Sorong tergolong sebagai "penduduk muda". Pada jenis piramida ini, tingkat kelahiran sangat tinggi dan jumlah penduduk usia tua yang minim.

3 KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sorong tahun 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	5375	5072	10447
5-9	4758	4670	9428
10-14	5422	5019	10441
15-19	5916	5415	11331
20-24	5936	5123	11059
25-29	5870	5264	11134
30-34	5458	4972	10430
35-39	5320	4916	10236
40-44	4749	4207	8956
45-49	4208	3655	7863
50-54	3496	2928	6424
55-59	2757	2254	5011
60-64	2002	1617	3619
65-69	1493	1197	2690
70-74	888	758	1646
75+	727	521	1248
Kabupaten Sorong	**64375**	**57588**	**121963**

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Gambar 3.3. Rasio Ketergantungan Kabupaten Sorong 2021

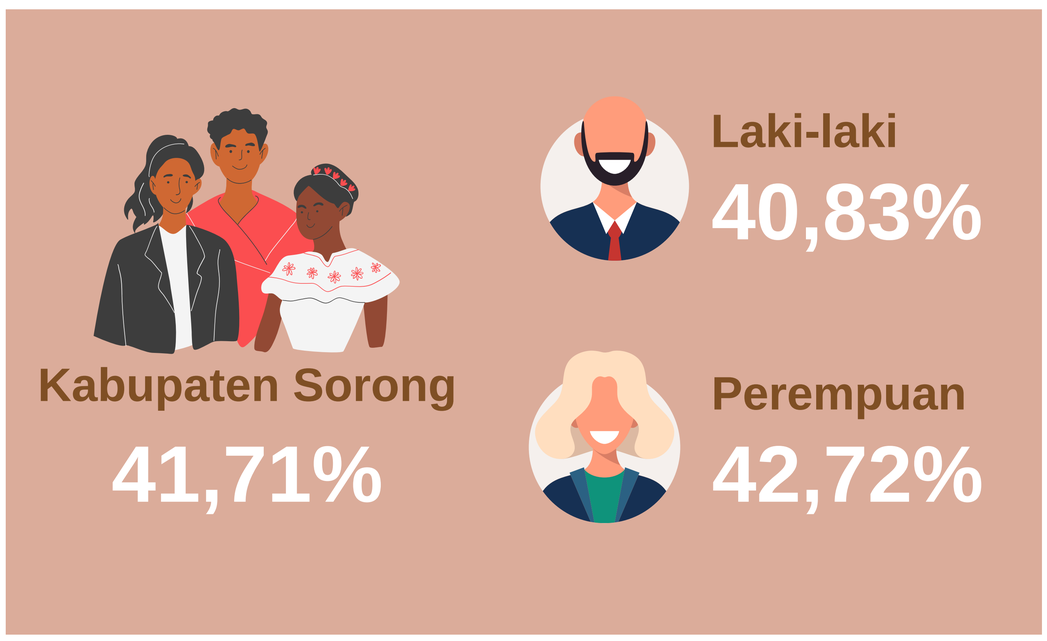

Sumber : BPS Kabupaten Sorong Tahun 2022

Jika dilihat menurut kelompok umur, penduduk Kabupaten Sorong didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun), yaitu sebanyak 86.063 atau 70,56 persen. Sementara sisanya, yaitu 29,44 persen merupakan penduduk usia non produktif yang terdiri dari 30.316 penduduk usia 0-14 tahun dan 5.584 penduduk usia 65 tahun ke atas.

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu daerah, sehingga apabila dimanfaatkan dengan baik justru akan mendatangkan masalah dan konflik sosial berkepanjangan.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah termasuk daerah maju ataukah daerah sedang berkembang. Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk non produktif, begitu juga sebaliknya. Pada tahu 2021, rasio ketergantungan Kabupaten Sorong mencapai 41,71 persen. Artinya 100 orang yang masih produktif akan menanggung beban hidup 41 hingga 42 orang belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif (65 tahun ke atas). Secara gender, rasio ketergantungan perempuan (42,72 persen) lebih tinggi dari pada rasio ketergantunganlaki-laki (40,83 persen).

KEPENDUDUKAN

3

Kecenderungan seseorang untuk memilih suatu wilayah tertentu sebagai tempat tinggal biasanya ditentukan oleh pertimbangan kemudahan dalam mengakses kebutuhan hidupnya, utamanya sandang dan pangan. Hal ini mengakibatkan persebaran penduduk terpusat pada daerah-daerah yang potensial secara ekonomi. Persebaran penduduk Kabupaten Sorong terpusat di daerah-daerah yang berdekatan dengan pusat pemerintahan dan perusahaan-perusahaan yang menyerap banyak tenaga kerja.

Distrik Aimas sebagai ibukota dan pusat kegiatan ekonomi Kabupaten Sorong sudah pasti mempunya sebaran penduduk yang tertinggi dibandingnkan distrik lainnya di Kabupaten Sorong, yaitu 36,04 persen. Sementara itu Distrik Mariat yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Sorong memiliki sebaran penduduk terbesar kedua. Sekitar 13,98 persen penduduk Kabupaten Sorong bermukim di Distrik Mariat.

Dengan luas 12.159,82 km^{2}dan dihuni 121.963 orang, Kabupaten Sorong termasuk daerah yang masih jarang penduduknya. Kepadatan penduduk Kabupaten Sorong hanya sekitar 9 hingga 10 orang per km^2. Kepadatan tertinggi terjadi di DIstrik Aimas dan Mariat. Dengan luas wilayah 690,06 km^2 dan jumlah penduduk 43.954 jiwa, Distrik Aimas menjadi daerah terpadat di Kabupaten Sorong yaitu 63,70 orang per km^2. Sementara Distrik Mariat menjadi daerah terpadat kedua, yaitu 31,44 orang per km^2.

Gambar 3.4.Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Sorong Tahun 2021

Kabupaten Sorong

Luas Wilayah 13.075,28 km^2	Jumlah Penduduk 121.963 jiwa	Kepadatan Penduduk 9,33 orang per km^2

Distrik Aimas

- Ibukota Kabupaten Sorong
- Pusat Perekonomian Kabupaten Sorong
- Luas Wilayah : 690,06 km^2
- Jumlah Penduduk : 43.954 jiwa
- Kepadatan Penduduk :: 63,70 jiwa per km^2
- Sebaran penduduk tertinggi se-Kabupaten Sorong yaitu 36,04%

Distrik Mariat

- Pusat Pemerintahan Kabupaten Sorong
- Luas Wilayah : 542,19 km
- Jumlah Penduduk : 17.049 jiwa
- Kepadatan Penduduk :: 31,44 jiwa per km
- Sebaran penduduk : 13,98%

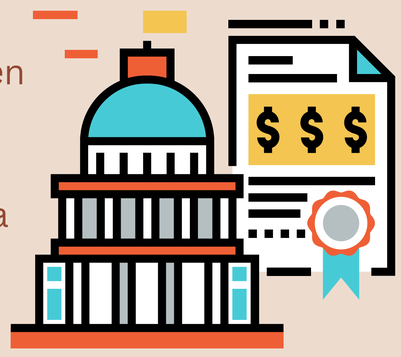

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Gambar 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sorong, 2021

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Gambar 4.2. Tingkat Pengangguran Terbuka

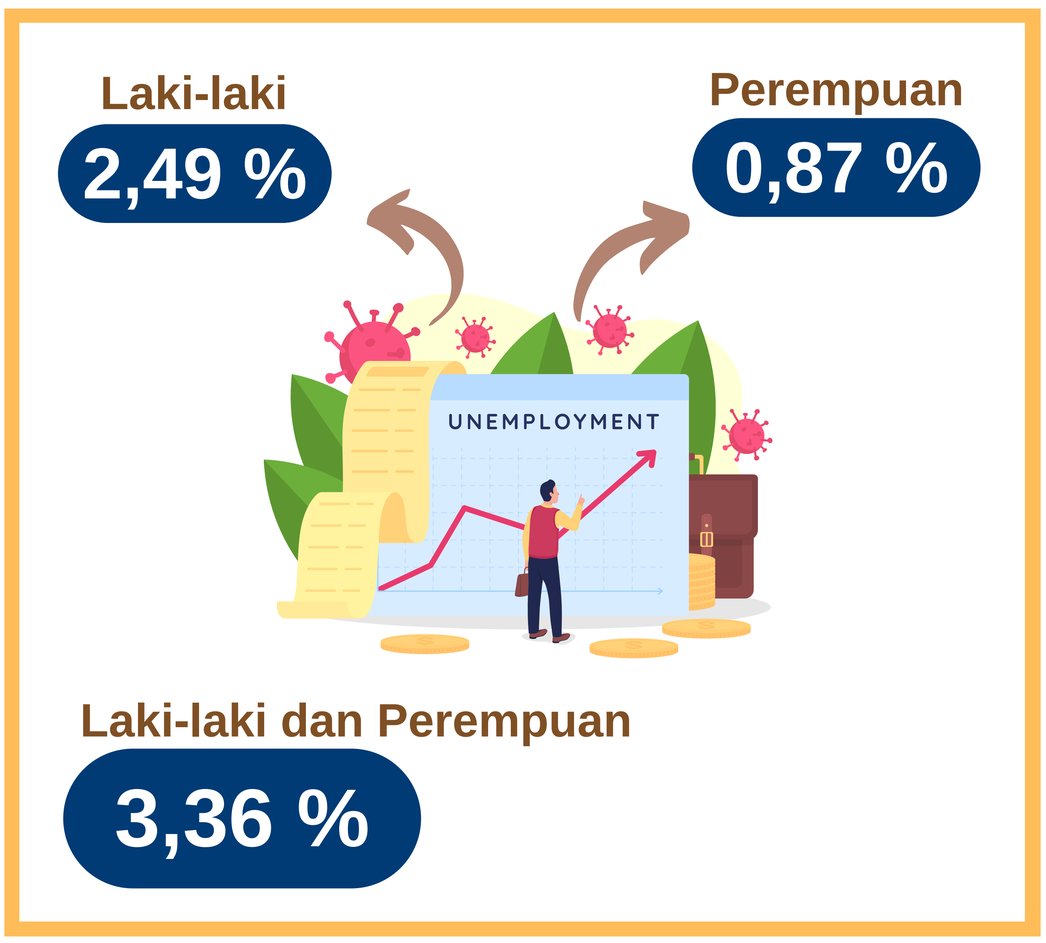

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Berdasarkan data kependudukan, diketahui bahwa penduduk Kabupaten Sorong didominasi oleh penduduk usia 15 tahun ke atas. Dalam konsep ketenagakerjaan kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya).

Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Sorng adalah 121.963 orang, sebanyak 55,79 persen atau 68.048 orang masuk dalam penduduk usia kerja. Dari total penduduk usia kerja tersebut, sejumlah 46.881 orang termasuk angkatan kerja, sementara sisanya 21.167 orang tergolong bukan angkatan kerja. Mereka yang masuk dalam golongan bukan angkatan kerja disebabkan karena sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.

Penduduk yang bekerja sebanyak 45.306 orang atau sebesar 96,64 persen dari total angkatan kerja. Di sisi lain, penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka sebanyak 1.575 orang atau sebesar 3,36 persen dari total angkatan kerja. Angka pengangguran ini lebih rendah daripada angka pengangguran terbuka Provinsi Papua Barat (5,84 persen) dan nasional (6,49 persen). Jika tingkat pengangguran terbuka dilihat menurut jenis kelamin, wanita yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka sebesar 0,87 persen dan pria sebesar 2,49 persen.

https://sorongkab.bps.go.id

PENDIDIKAN

5

Pendidikan merupakan salah satu tujuan negara Republik Indonesia (RI) yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guna pencapaian tujuan tersebut, perlu ditunjang dengan ketersediaan fasilitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2021, jumlah SD/MI di Kabupaten Sorong sebanyak 146 unit dengan jumlah guru 1.104 orang dan murid 14.984 siswa. Jika dibandingkan antara jumlah SD/MI dengan jumlah desa/kelurahan yang terdapat di Kabupaten Sorong maka diperoleh informasi bahwa belum semua desa/kelurahan di Kabupaten Sorong memiliki fasilitas SD/MI karena jumlah desa/kelurahan seluruhnya sebanyak 257. Pada level pendidikan SMP/MTS terdapat 54 sekolah, 621 guru dan 6.831 murid. Dari data tersebut diketahui rasio murid terhadap sekolah sebesar 126,5 artinya setiap satu sekolah memiliki jumlah siswa sebanyak 126 hingga 127 orang. Pada jenjang SMA/sederajat, jumlah sekolah yang berdiri sebanyak 32 unit, dengan jumlah murid 5.632 siswa dan 575 orang guru.

Jika dilihat dari rasio murid terhadap guru, diperoleh informasi bahwa pada jenjang SD/MI seorang guru rata-rata bisa mengajar 13 hingga 14 murid, sementara pada jenjang SMP/MTS dan SMA/sederajat rasio murid dan guru terlihat semakin kecil. Pada jenjang SMP/MTS, seorang guru rata-rata 11 murid dan pada jenjang SMA/sederajat seorang guru rata-rata dapat mengajar 9 hingga 10 murid.

Gambar 5.1. Indikator Pendidikan Kabupaten Sorong, 2021

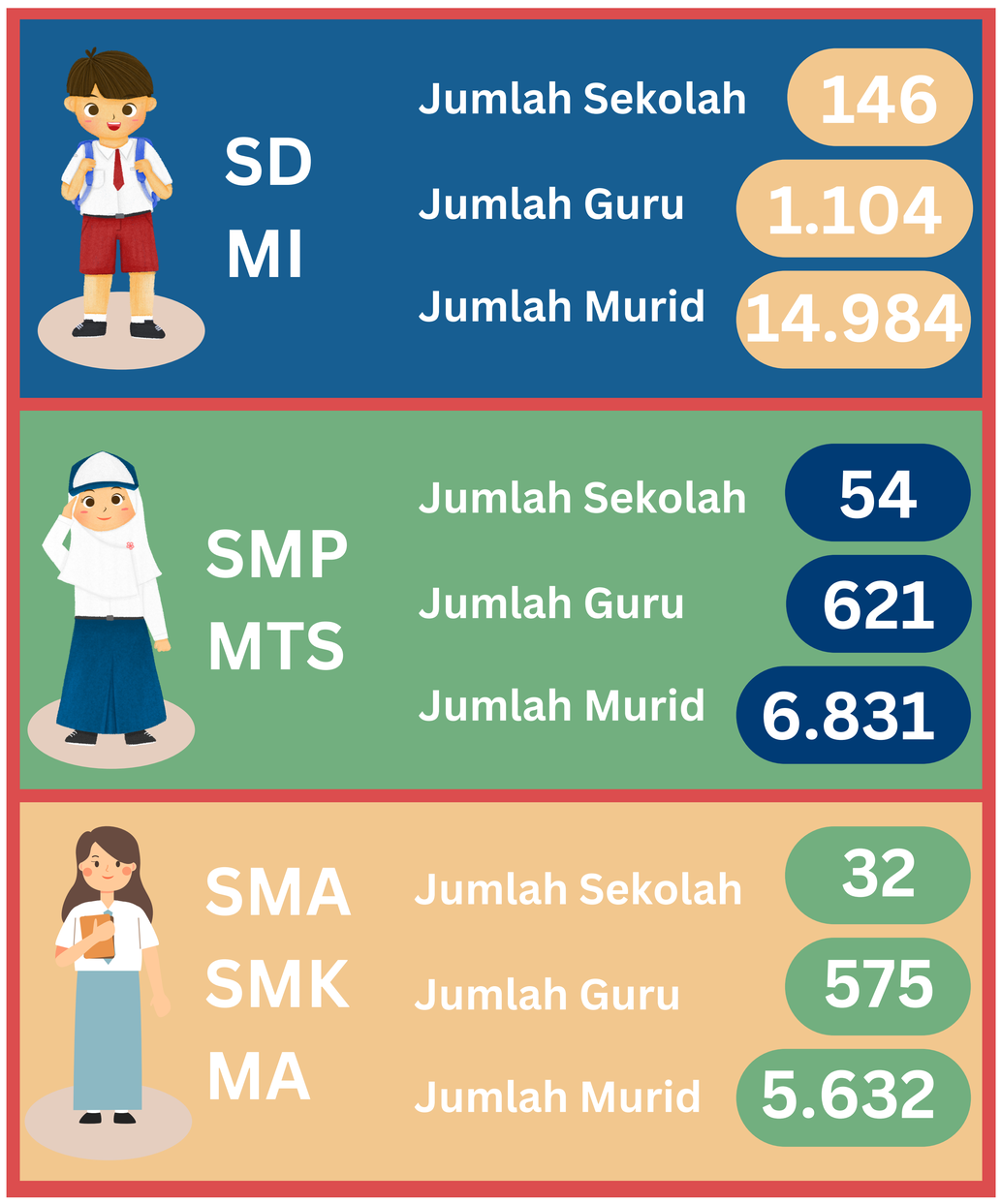

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

5

PENDIDIKAN

Gambar 5.2. APK dan APM Kabupaten Sorong, 2021

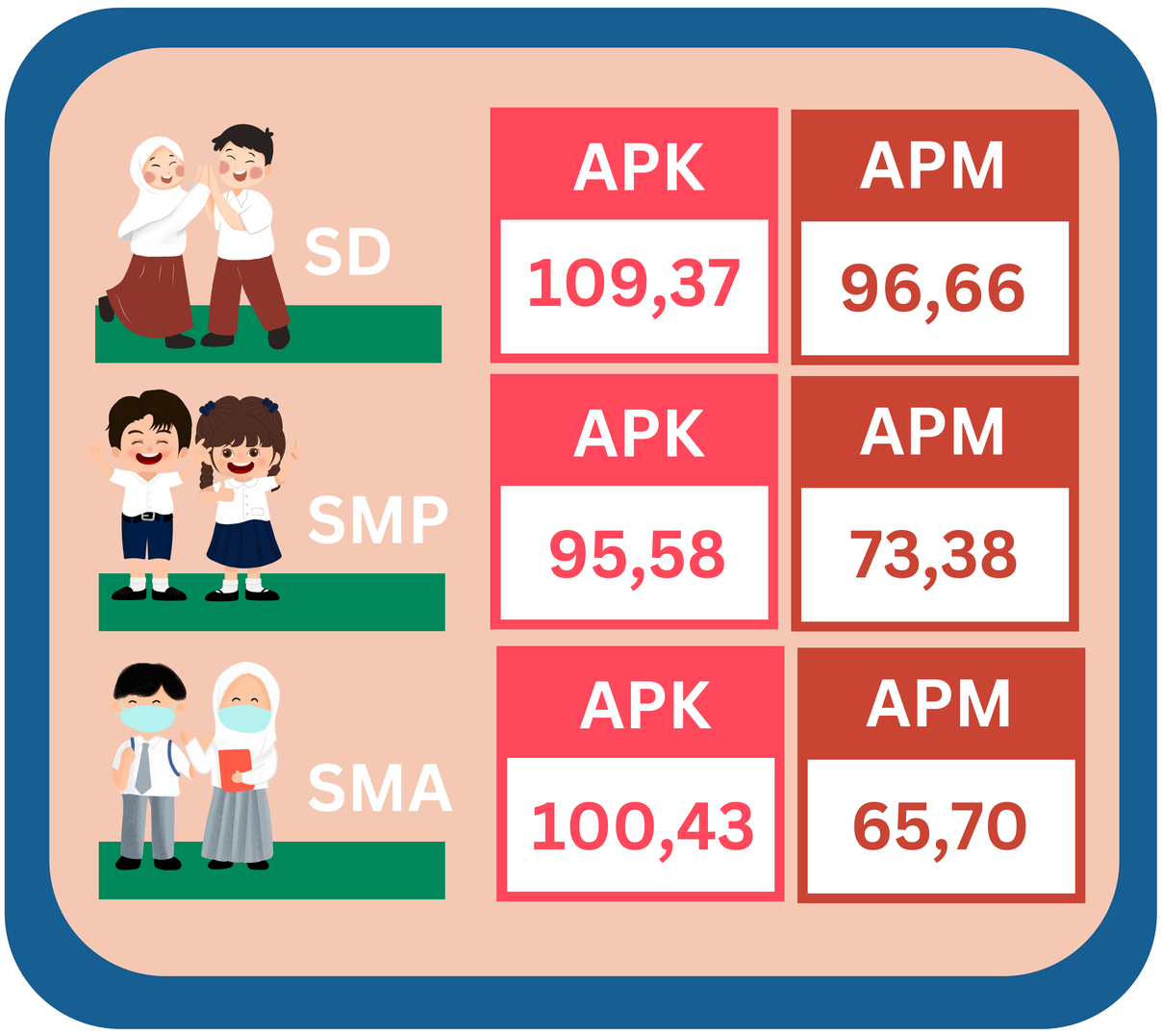

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

Angka Partisipasi Kasar (APK) pada jenjang sekolah menunjukkan tingkat partisipasi penduduk (tanpa memandang usia penduduk tersebut) bersekolah pada suatu jenjang pendidikan. Sementara, Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan tingkat partisipasi penduduk dengan usia yang sesuai untuk bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

Pada tahun 2021, terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka APM semakin menurun, sementara pada APK, penurunan terjadi pada jenjang SMP.Tahun 2021, pada jenjang pendidikan SD, APK dan APM memiliki persentase yang tinggi, yaitu sebesar 109,37 persen dan 96,66 persen. Namun, begitu memasuki jenjang SMP nilai tersebut mengalami penurunan, yaitu sebesar 95,58 persen dan 73,38 persen. Pada jenjang SMA, APK mengalami peningkatan menjadi 100,43 persen, akan tetapi APM mengalami penurunan menjadi 65,70 persen.

KESEHATAN

6

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu hal penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Sorong. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari Umur Harapan Hidup (UHH). UHH Kabupaten Sorong terus mengalami peningkatan setiap tahun walaupun kenaikannya sangat kecil. Pada tahun 2021, UHH Kabupaten Sorong mencapai 66,39 tahun, meningkat dari 65,52 tahun pada tahun 2017.

Ketersediaan sarana dan tenaga kesehatan serta kemudahan akses masyarakat menuju fasilitas kesehatan merupakan salah satu hal penting penunjang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hingga tahun 2021, di Kabupaten Sorong telah tersedia satu rumah sakit, 20 puskesmas, enam poliklinik, 39 puskesmas pembantu, dan 13 Apotek.

Tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Sorong meliputi 10 orang dokter, 192 orang perawat, 134 orang bidan, 13 orang apoteker, dan sembilan orang ahli gizi. Jumlah tenaga kesehatan, khususnya dokter sangat minim jumlahnya. Jika dilihat rasio beban kerja, seorang dokter di Kabupaten Sorong harus melayani rata-rata 12.196 orang.

Gambar 6.1.Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Sorong, 2021

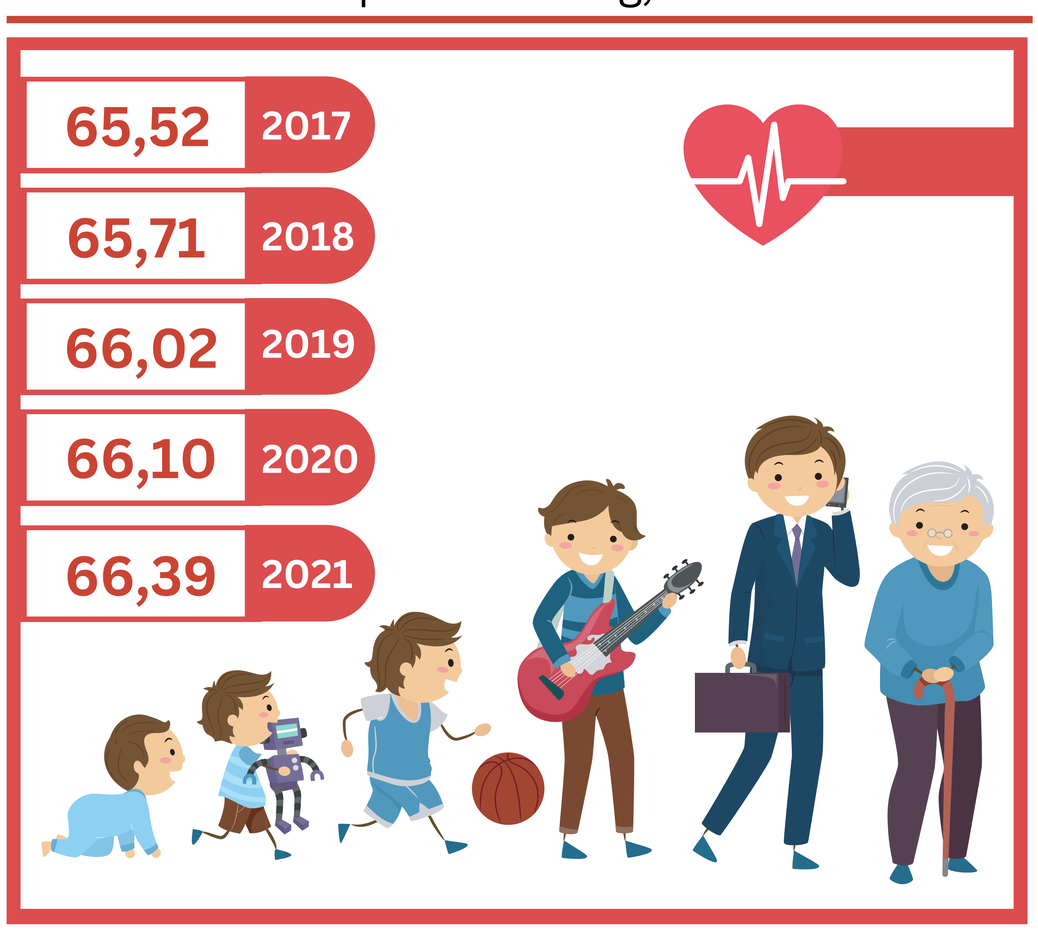

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

Gambar 6.2.Jumlah Tenaga dan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Sorong, 2021

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong Dalam Angka 2022

https://sorongkab.bps.go.id

7

PERUMAHAN

Gambar 7.1. Indikator Perumahan Kabupaten Sorong, 2021

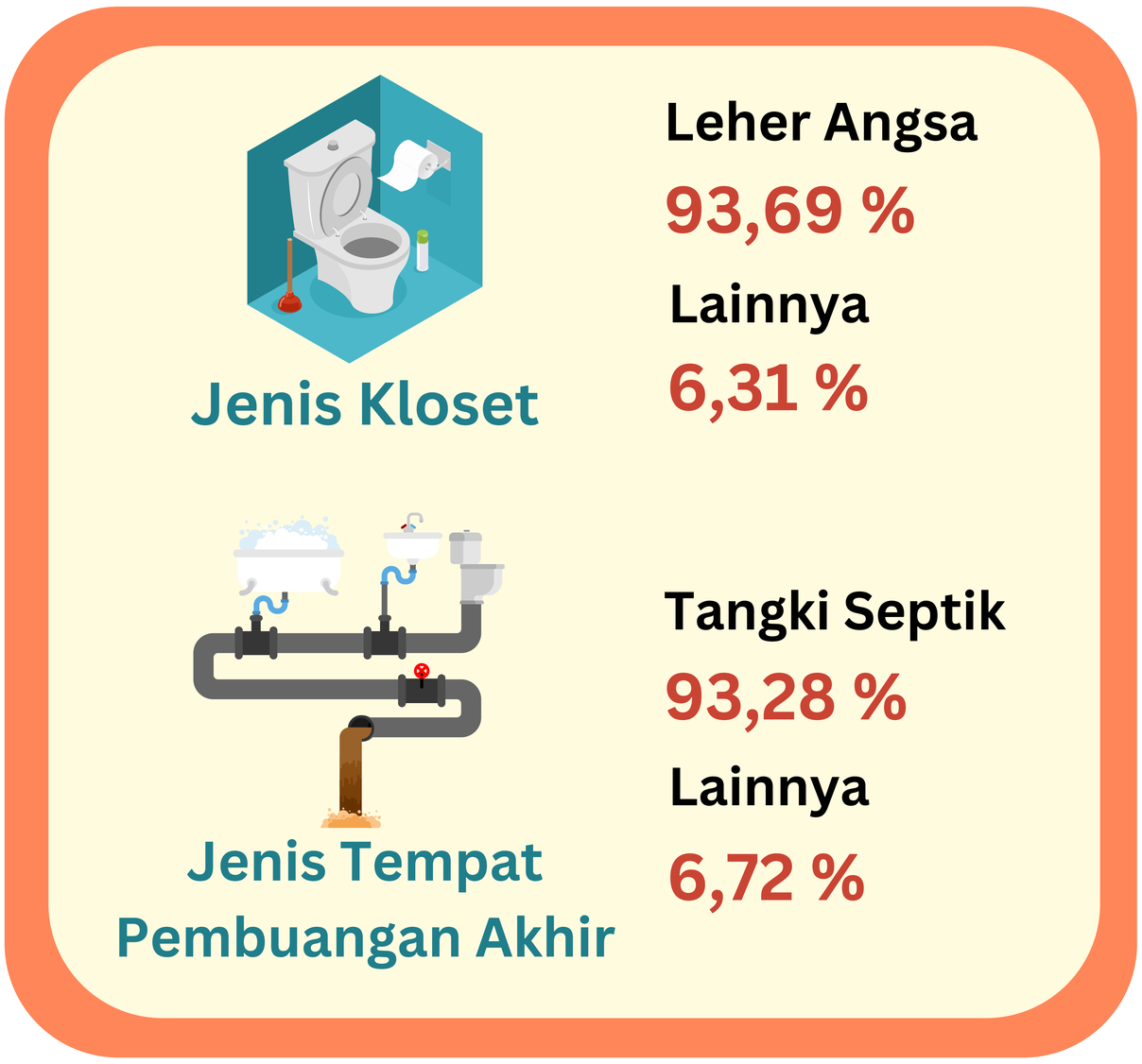

Sumber : BPS, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sorong 2021

Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama, 2021

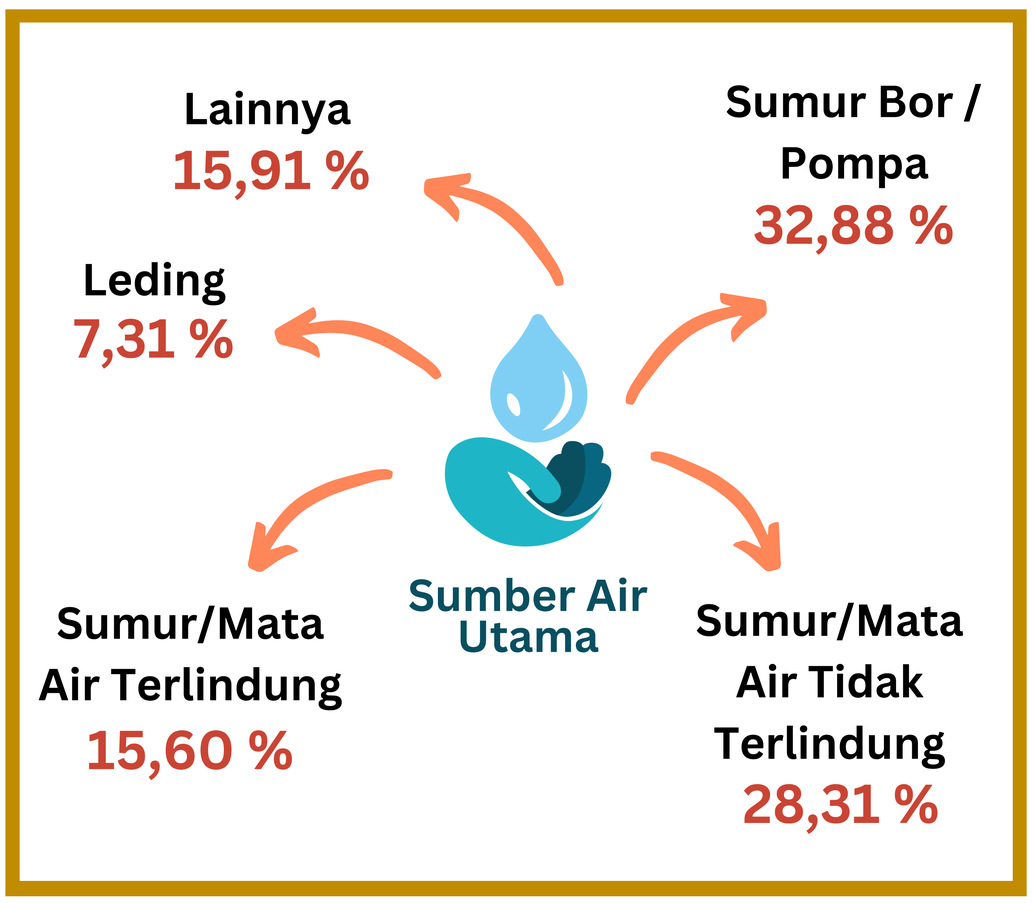

Idealnya, setiap orang bisa mengakses fasilitas sanitasi dasar, yakni jamban untuk buang air kecil dan buang air besar. Selain itu, sanitasi yang baik juga memperhatikan akses pembuangan limbah kotoran manusia tersebut beserta limbah lain yang berasal dari sampah rumah tangga maupun industri.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2020 dapat dilihat bahwa sanitasi di Kabupaten Sorong sudah cukup baik. Terdapat 93,69 persen rumah tangga yang sudah mempunyai jenis kloset leher angsa untuk dapat memfasilitasi kebutuhannya. Sedangkan sisanya adalah jenis kloset lain. Selain itu, terdapat juga 93,28 persen rumah tangga yang telah memiliki tangki septik sebagai tempat penampungan akhir limbah buang air besar.

Sanitasi yang baik dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit dan menghindarkan dari pencemaran air bersih yang dapat mengganggu kesehatan.

Sumber air utama yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga seperti mandi, cuci dan lainnya mayoritas masyarakat Kabupaten Sorong menggunakan air yang berasal dari sumur bor/pompa, sebesar 32,88 persen. Selanjutnya, 28,31 persen masyarakat Kabupaten Sorong yang menggunakan sumur mata air tidak terlindung, dan terdapat 15,91 persen masyarakat Kabupaten Sorong yang menggunakan sumber air lainnya termasuk yang berasal dari air permukaan (waduk, kolam, irigasi, sungai dan air hujan).

https://sorongkab.bps.go.id

PEMBANGUNAN MANUSIA

8

Pembangunan fisik dan ekonomi di suatu daerah harus dapat membawa dampak bagi keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

IPM Kabupaten Sorong tahun 2021 menunjukkan angka 65,77, yang berada pada kategori sedang. Komponen IPM terdiri atas Usia Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Pengeluaran per Kapita Riil Disesuaikan atau daya beli. UHH Kabupaten Sorong sebesar 66,22 yang berarti bahwa harapan hidup seseorang untuk hidup mencapai 66 hingga 67 tahun.

HLS Kabupaten Sorong sebesar 13,72 yang berarti harapan lama sekolah untuk setiap orang mencapai 13 tahun, dengan kata lain, pendidikan yang diselesaikan diharapkan mencapai lulus diploma I. Sedangkan, RLS bernilai 8,33 yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Sorong baru mampu menempuh pendidikan sampai kelas 1 SMP dan putus sekolah di kelas 2 SMP. Idealnya, harapan lama sekolah tidak jauh berbeda dengan rata-rata lama sekolah, namun pada kenyataannya terjadi gap yang cukup tinggi antara kedua indikator tersebut.

Pengeluaran per kapita riil disesuaikan atau daya beli menggambarkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa sesuai dengan perhitungannya daya beli tiap daerah yang berbeda. Pada tahun 2021, daya beli di Kabupaten Sorong mencapai 7.350 ribu Rupiah.

Gambar 8.1.IPM Kabupaten Sorong dan Komponennya, 2021

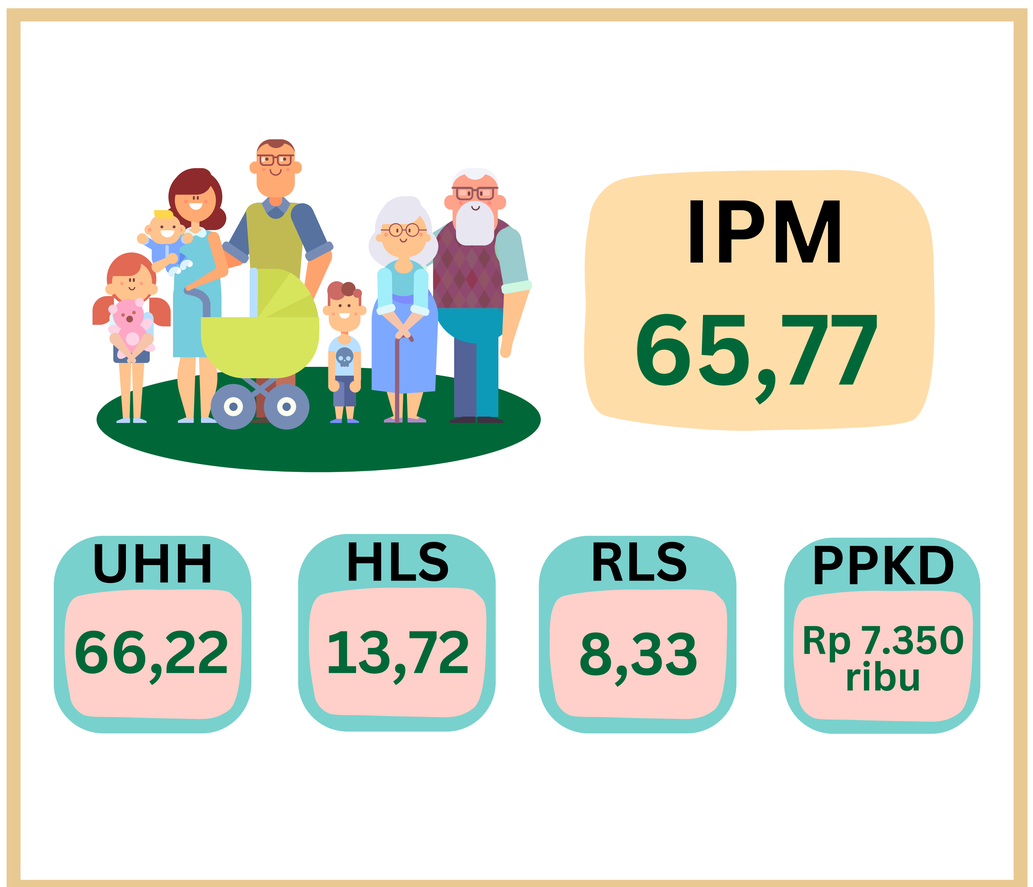

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Menurut UNDP (2010), IPM Dikelompokkan 4 Kategori, yaitu :

- IPM Sangat Tinggi jika IPM ≥ 80,0
- IPM Tinggi, jika 70,00 ≤ IPM ≤ 79,9
- IPM Sedang, jika 60,00 ≤ IPM ≤ 69,9
- IPM Rendah, jika IPM < 60,0

https://sorongkab.bps.go.id

9

PERTANIAN

Gambar 9.1. Statistik Pertanian Kabupaten Sorong, 2021

PDRB
Rp 770.944,79 juta

BAYAM	BAWANG DAUN	BUNCIS
Luas Panen 191 Ha	Luas Panen 83 Ha	Luas Panen 73 Ha
Produksi 4.166 Kw	Produksi 8,3 Kw	Produksi 2.084 Kw
Produktivitas 22,82 Kg/Ha	Produktivitas 1 Kg/Ha	Produktivitas 28,4 Kg/Ha

CABAI BESAR	CABAI RAWIT	KACANG PANJANG
Luas Panen 103 Ha	Luas Panen 282 Ha	Luas Panen 199 Ha
Produksi 3.867 Kw	Produksi 9.772 Kw	Produksi 5.845 Kw
Produktivitas 36,64 Kg/Ha	Produktivitas 34,64 Kg/Ha	Produktivitas 29,30 Kg/Ha

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong dalam Angka 2022

Kabupaten Sorong merupakan salah satu daerah pertanian di Provinsi Papua Barat. Selama kurun waktu tiga tahun terakhir, sektor pertanian menjadi satu dari lima sektor penyumbang terbesar bagi perekonomian Kabupaten Sorong. Pada tahun 2021, sektor pertanian memberikan sumbangan bagi PDRB Kabupaten Sorong sebesar 770.944,79 juta Rupiah atau 10,24 persen, dan tumbuh sebesar 1,98 persen di 2021.

Produksi pertanian di Kabupaten Sorong antara lain adalah bayam, bawang daun, buncis, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, dan lainnya. Pada tahun 2020 Kabupaten Sorong memiliki lahan panen bayam seluas 191 hektar dengan produksi sebesar 4.166 kwintal, sehingga produktivitas per hektarnya adalah sebesar 22,82 kilogram per hektar. Untuk bawang daun luas panennya adalah sebesar 83 hektar dengan produsi sebesar 8,3 kwintal, sehingga per hektar lahan ada sebesar satu kilogram bawang daun. Untuk buncis luas panenya adalah 73 hektar dengan produksi sebesar 2.084 kwintal atau dengan produktivitas sebesar 28,4 kilogram per hektar. Sedangkan, untuk cabai besar dan cabai rawit masing-masing mempunyai produktivitas sebesar 36,64 kilogram per hektar dan 34,64 kilogram per hektar.

https://sorongkab.bps.go.id

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

10

Kabupaten Sorong selain memiliki kekayaan hasil hutan, pertanian tanaman pangan dan perikanan, juga menyimpan kekayaan hasil tambang baik yang telah tereksplorasi maupun yang belum tereksplorasi. Diantara potensi kekayaan hasil tambang yang telah tereksplorasi adalah minyak dan gas bumi.

Pada tahun 2021, nilai tambah bruto atau Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) yang tercipta oleh sektor pertambangan dan penggalian mencapai 1.583.901,90 juta Rupiah. Dengan nilai tersebut, sektor ini telah memberikan sumbangan sebesar 14,15 persen bagi perekonomian Kabupaten Sorong.

Kontribusi / *share* sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Sorong meningkat pada tahun 2021. Dari 17 sektor pembentuk PDRB Kabupaten Sorong, sumbangan sektor pertambangan dan penggalian merupakan terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 3,49 persen. selama periode 2017-2021, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan dan penggalian pada beberapa tahun dipicu rendahnya pertumbuhan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi.

Gambar 10.1.*Share* PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

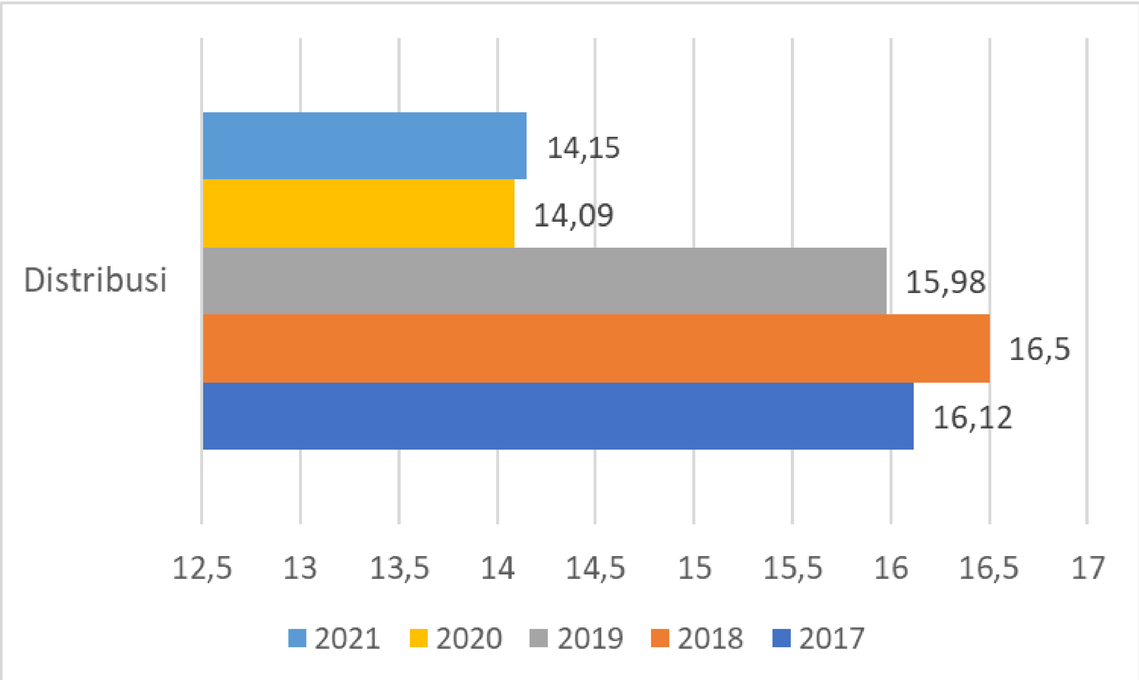

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 10.2.Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

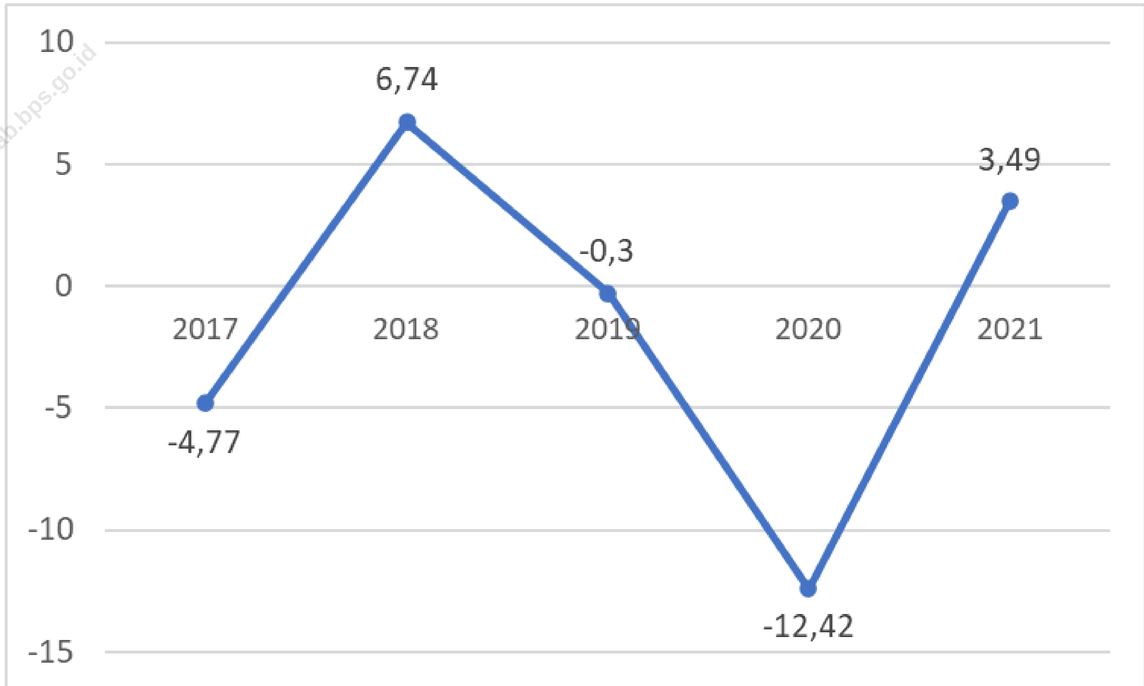

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

11

INDUSTRI PENGOLAHAN

Gambar 11.1. *Share* PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

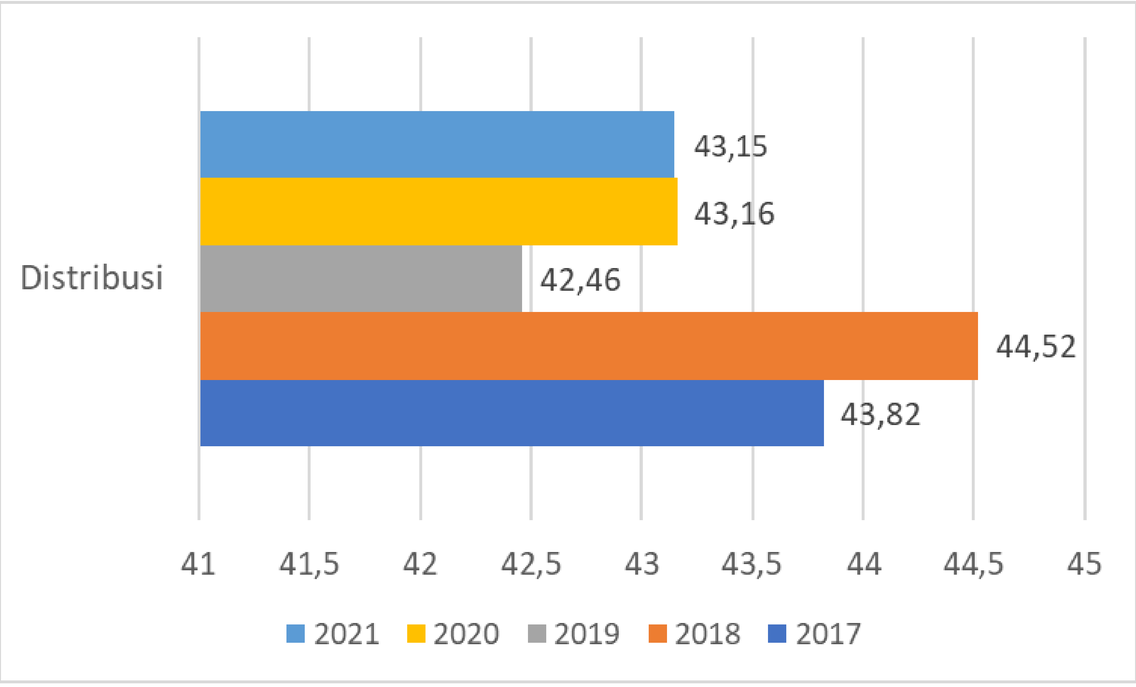

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 11.2. Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

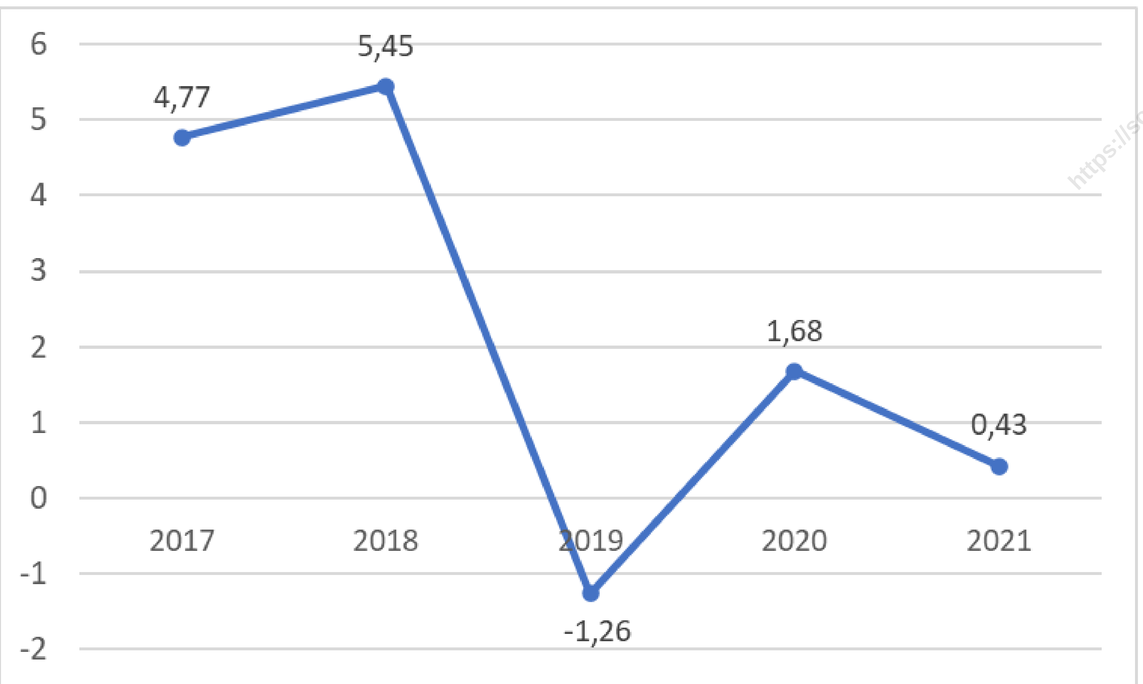

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Secara umum industri pengolahan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor industri pengolahan terdiri dari subsektor industri kecil/rumah tangga, subsektor industri besar/sedang, dan subsektor industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas).

Pada tahun 2021, nilai tambah bruto atau Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) yang tercipta oleh sektor industri pengolahan mencapai 4.830.650,65 juta Rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai 4.017.632,26 juta Rupiah. Dengan nilai tambah tersebut, menjadikan sektor ini sebagai kontributor terbesar bagi perekonomian Kabupaten Sorong.

Kontribusi (*share*) sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sorong pada tahun 2017 adalah sebesar 43,82 persen, pada tahun 2018 meningkat menjadi 44,52 persen, namun menurun pada tahun 2019 menjadi 42,46 persen. Pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 43,16 persen, kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 43,15 persen. Meskipun cenderung mengalami penurunan, *share* sektor industri pengolahan masih tetap yang terbesar diantara sektor-sektor lainnya.

Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan mengalami penurunan menjadi 0,43 persen dibanding tahun 2020 sebesar 1,68 persen.

KONSTRUKSI

12

Sektor konstruksi (bangunan) menjadi pemeran penting pada suatu daerah yang masih terus melakukan pembangunan, khususnya pembangunan infrastruktur. Melalui pembangunan infrastruktur, seperti jalan, sarana pendidikan dan kesehatan, maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2021, nilai tambah bruto yang diciptakan oleh sektor konstruksi mencapai 1.672.403,82 juta Rupiah. Dengan nilai tambah tersebut, sektor konstruksi menjadi sektor kedua yang memberikan sumbangn/*share* terbesar bagi PDRB Kabupaten Sorong. Pada tahun 2021, *share* sektor konstruksi bagi PDRB Kabupaten Sorong sebesar 14,94 persen dan pertumbuhan ekonominya sebesar 3,52 persen.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka yang menunjukkan perbandingan tingkat kemahalan harga bangunan secara umum dari suatu daerah terhadap daerah lainnya. Pada tahun 2021 tercatat IKK Kabupaten Sorong sebesar 116,23. IKK Kabupaten Sorong tahun 2021 lebih rendah dibandingkan IKK Provinsi Papua Barat, IKK Kabupaten Sorong merupakan tiga terendah di Provinsi Papua Barat. Hal ini dapat menggambarkan bahwa harga bahan bangunan di Kabupaten Sorong masih relatif lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Papua Barat.

Gambar 10.1.*Share* PDRB Sektor Konstruksi Kabupaten Sorong 2017-2021

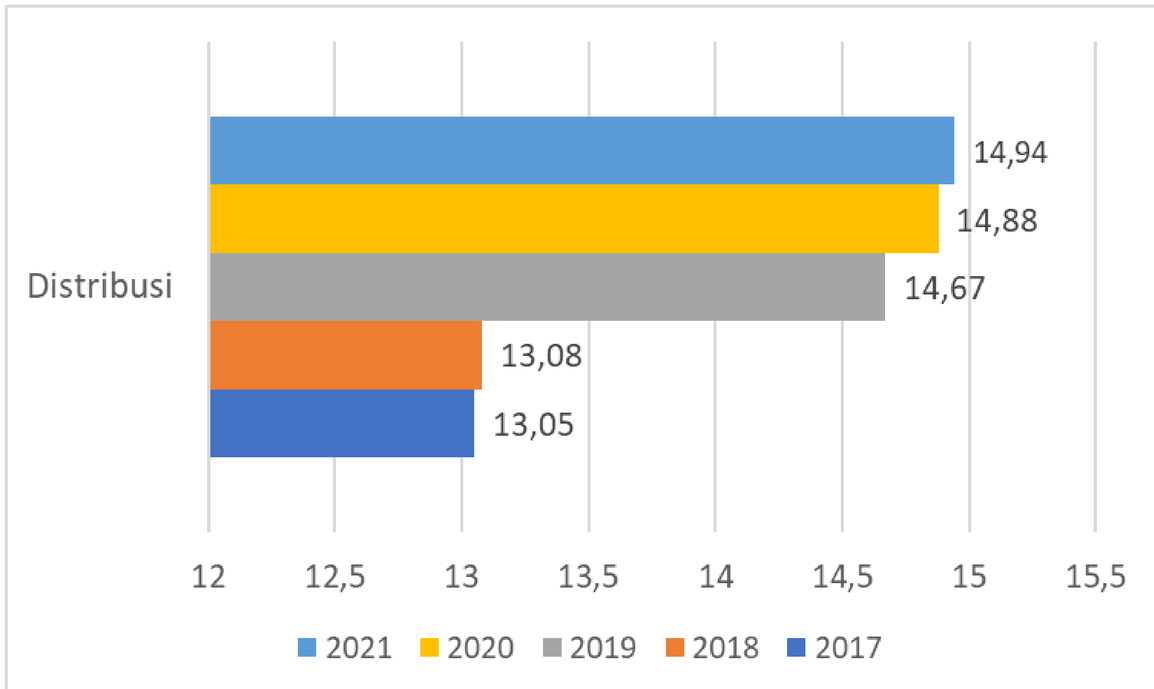

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 10.2.Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Konstruksi Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

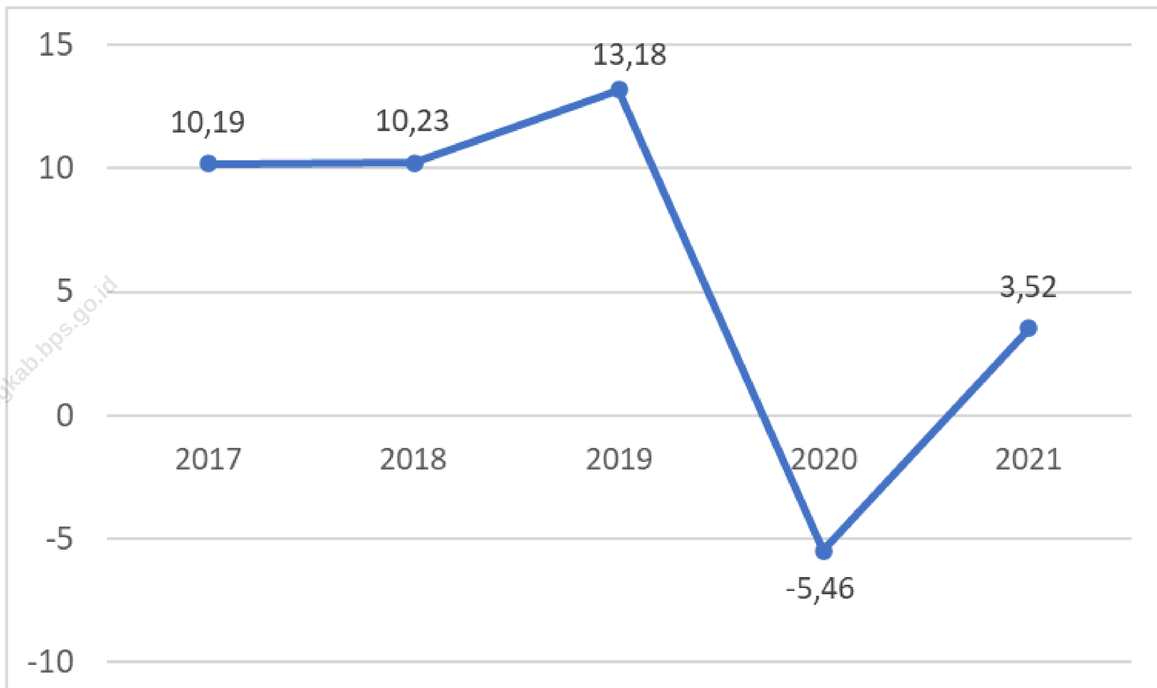

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 10.3.Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Sorong Tahun 2018-2021

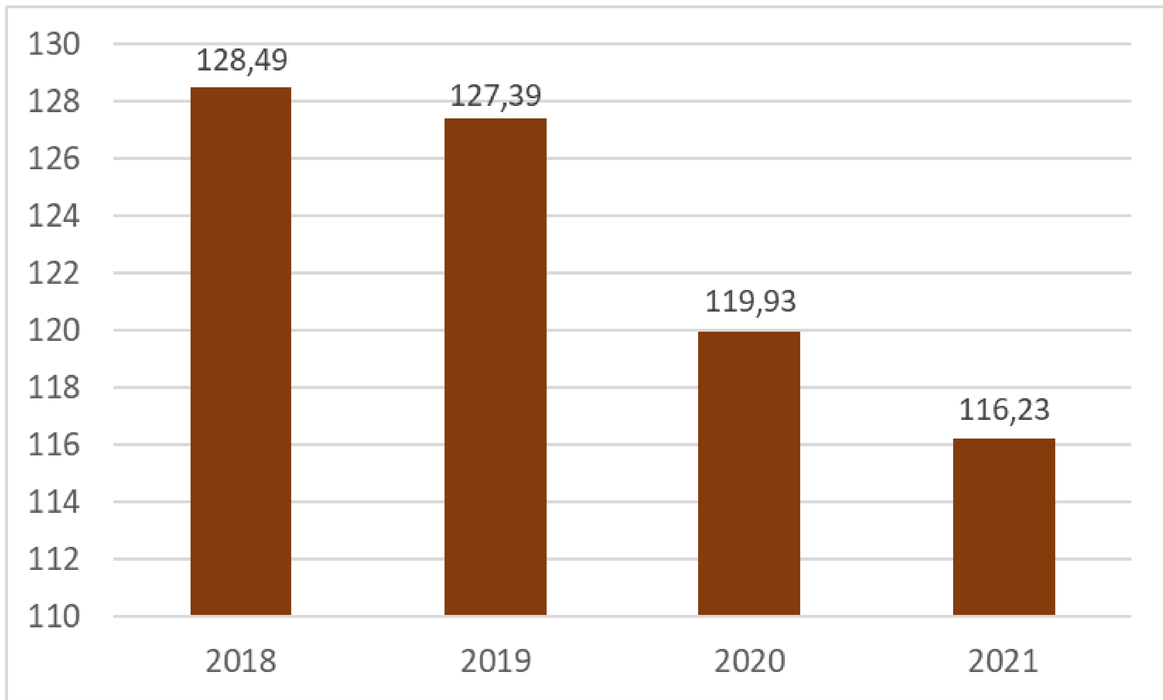

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

13

PARIWISATA

Gambar 13.1. Panorama Pantai Batu Lobang Distrik Makbon Kabupaten Sorong

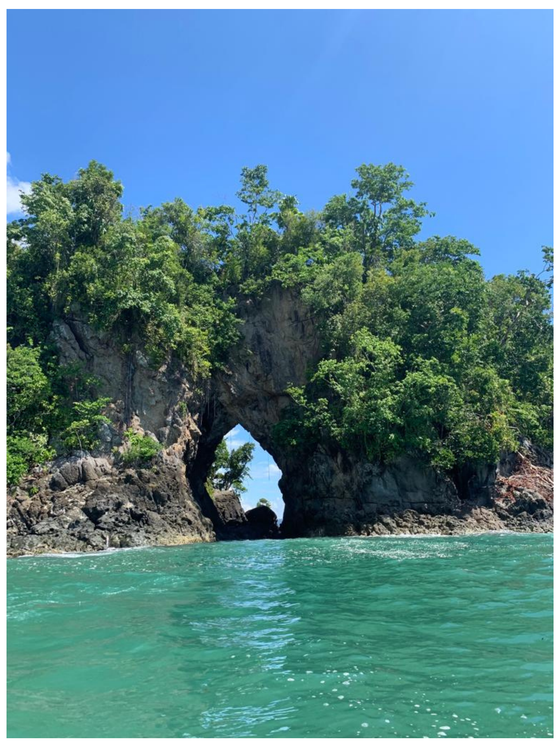

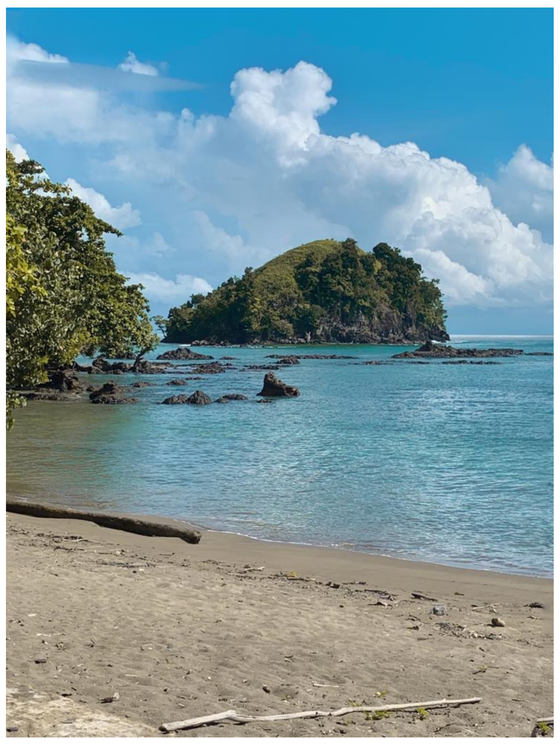

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Gambar 13.2. Panorama Pantai Mailan Distrik Makbon Kabupaten Sorong

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Pada dasarnya sektor pariwisata juga memegang peranan penting dalam menunjang peningkatan perekonomian suatu daerah. Wilayah Kabupaten Sorong dinilai sangat potensial untuk pengembangan pariwisata, terutama wisata alam dan wisata bahari. Sektor pariwisata Kabupaten Sorong diduga bisa menjadi sektor andalan dimasa depan apabila dikelola oleh pemerintah daerah.

Beberapa objek wisata potensial yang terdapat di Kabupaten Sorong antara lain Pantai Batu Lobang, Pantai Mailan dan Pulau Um di Distrik Makbon, dan Air Terjun Asbaken di Kampung Asbaken Distrik Sorong.

Wisata Pantai Batu Lobang

Wisata Pantai Batu Lobang memiliki panorama pasir putih dengan batu karang yang indah. Pantai Batu Lobang sering disebut sebagai Tanah Lot-nya Sorong, karena batu karang yang tersebar di pinggir pantainya. Yang menarik pada pantai ini adalah pada pinggirian pantai terdapat sebuah batu yang berlubang dan dapat dicapai dengan menggunakan perahu.

Wisata Pantai Mailan

Wisata Pantai Mailan mencakup tanjung dan pantai di Teluk Dore Distrik Makbon. Pantai ini memiliki panorama pasir dan pemandangan laut lepas Samudera Pasifik. Pantai ini selain sering dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Sorong, juga sering dikunjungi oleh masyarakat dari luar Kabupaten Sorong. Namun sayangnya, karena belum dikelola secara maksimal maka beberapa fasilitas yang terdapat di tempat wisata ini sudah terlihat sedikit mengalami kerusakan.

https://sorongkab.bps.go.id

PARIWISATA

13

Wisata Pantai Pulau Um

Pulau Um biasa dikenal dengan sebutan pulau kelelawar, sebab pulau ini dihuni oleh banyak kelelawar dan burung camar. Wisata Pantai Pulau Um memiliki panorama pasir putih dan terumbu karang. Pengunjung sudah dapat mengelilingi pulau ini hanya dalam waktu 15 menit saja.

Air Terjun Asbaken

Air Terjun Asbaken terletak di Kampung Asbaken Distrik Makbon. Untuk menuju ke air terjun tersebut dibutuhkan perjalanan selama kurang lebih dua jam dengan menggunakan *boat*. Selama perjalanan menuju air terjun pengunjung akan disuguhi segarnya udara dari dalam hutan dan indahnya pemandangan laut.

Gambar 13.3. Panorama Pulau Um Distrik Makbon

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

Gambar 13.4.Panorama Air Terjun Asbaken, Kecamatan Asbaken Distrik Makbon

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong

https://sorongk

14 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Gambar 14.1. *Share* PDRB Sektor Transportasi Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

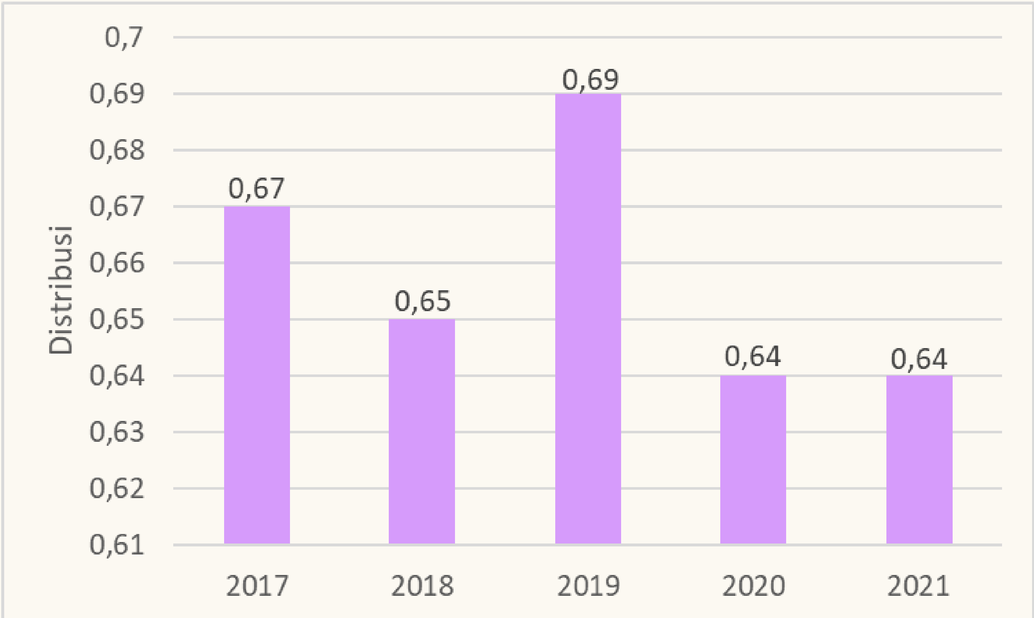

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 14.2. Pertumbuhan PDRB Sektor Transportasi Kabupaten SorongTahun 2017-2021

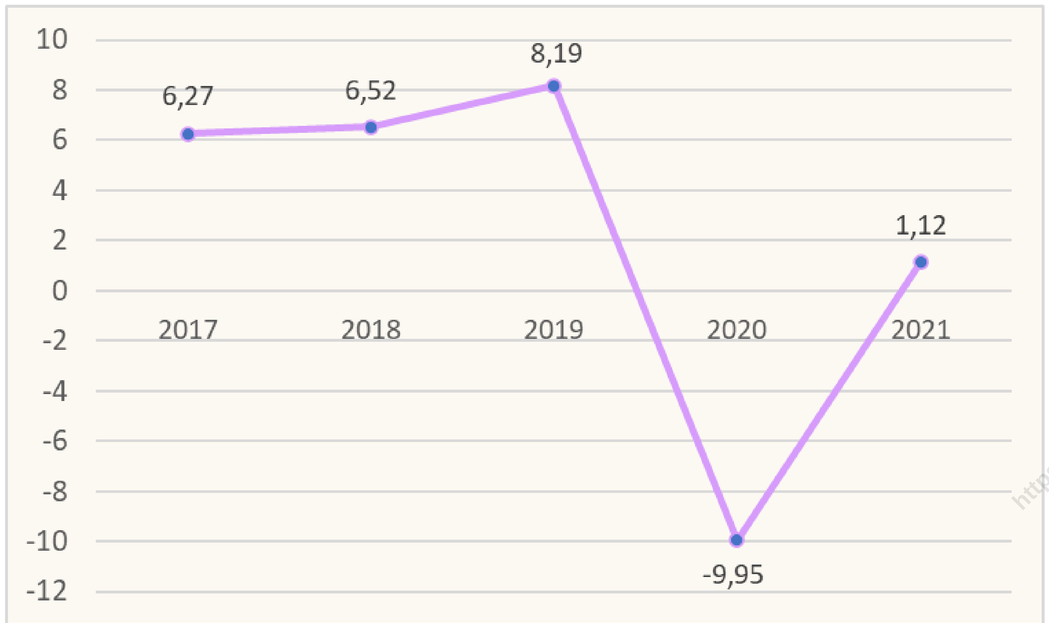

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 14.3. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan dan Kondisi Kabupaten Sorong Tahun 2021

Jenis Permukaan

Aspal	Rigid	Sirtu	Tanah
65,21	146,83	357,08	357,11

Kondisi Jalan

Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
129,95	58,55	319,95	414,57

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong dalam Angka 2022

Dalam perekonomian Kabupaten Sorong, sektor transportasi dan komunikasi tidak menjadi kontributor utama. Pada tahun 2017 kontribusi sektor transportasi sebesar 0,67 persen, kemudian turun ditahun 2018 menjadi 0,65 persen, dan kembali naik ditahun 2019 menjadi 0,69 persen. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2021 kontribusi sektor ini turun menjadi 0,64 persen.

Pertumbuhan ekonomi sektor transportasi pada tahun 2017 sebesar 6,27 persen, meningkat menjadi 6,52 persen pada 2018, dan meningkat kembali menjadi 8,19 pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 menurun menjadi -9,95 persen, kemudian kembali naik pada tahun 2021 menjadi 1,12 persen.

Pembahasan mengenai transportasi berkaitan erat dengan pembahasan kondisi infrastrukturnya, salah satunya yaitu kondisi jalan darat. Pada tahun 2021 panjang jalan di Kabupaten Sorong adalah 923,02 kilometer. Menurut jenis permukaan jalan, mayoritas jalan di Kabupaten Sorong masih berupa jalan berpemukaan tanah, yaitu sepanjang 357,11 kilometer dan yang masih berpemukaan sertu sepanjang 357,08 kilometer.

Menurut kondisinya, sepanjang 414,57 kilometer jalan berada dalam kondisi rusak berat dan 319,95 kilometer dalam kondisi rusak. Jalan yang berada dalam kondisi baik hanya 129,95 kilometer. Kondisi jalan yang mayoritas rusak ini jika tidak mendapat perhatian dari pemerintah, akan menghambat perkembangan perekonomian Kabupaten Sorong dan juga dapat memperparah kesenjangan antar wilayah.

PERBANKAN DAN INVESTASI

15

Selain menyediakan layanan penyimpanan uang dan barang berharga, bank juga menyediakan layanan pinjaman dana (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya untuk modal kerja maupun investasi, baik dalam bentuk Rupiah maupun valuta asing (valas).

Pada tahun 2021, di Kabupaten Sorong telah terdapat 13 unit bank baik swasta nasional maupun bank persero dan pemerintah daerah. Namun sayangnya, bank-bank tersebut baru tersebar di tiga distrik di Kabupaten Sorong, yaitu Distrik Aimas, Distrik Mariat, dan Distrik Salawati.

Nilai tambah sektor perbankan pada tahun 2021 adalah sebesar 78.323,86 juta Rupiah. Adapun pada tahun 2017, sektor perbankan memberikan sumbangan (*share*) bagi PDRB Kabupaten Sorong sebesar 0,68 persen, kemudian menurun pada tahun 2018 menjadi 0,63 persen. Pada tahun 2019 *share* PDRB sektor ini kembali meningkat menjadi 0,69 persen dan meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 0,76 persen. Akan tetapi, pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 0,70 persen.

Pada tahun 2017 sektor ini tumbuh 6,27 persen, meningkat menjadi 6,52 persen pada tahun 2018 dan meningkat kembali pada tahun 2019 menajdi 12,36 persen. Akan tetapi pada tahun 2020 menurun menjadi 7,96 persen dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi -5,19 persen.

Gambar 15.1. *Share* PDRB Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

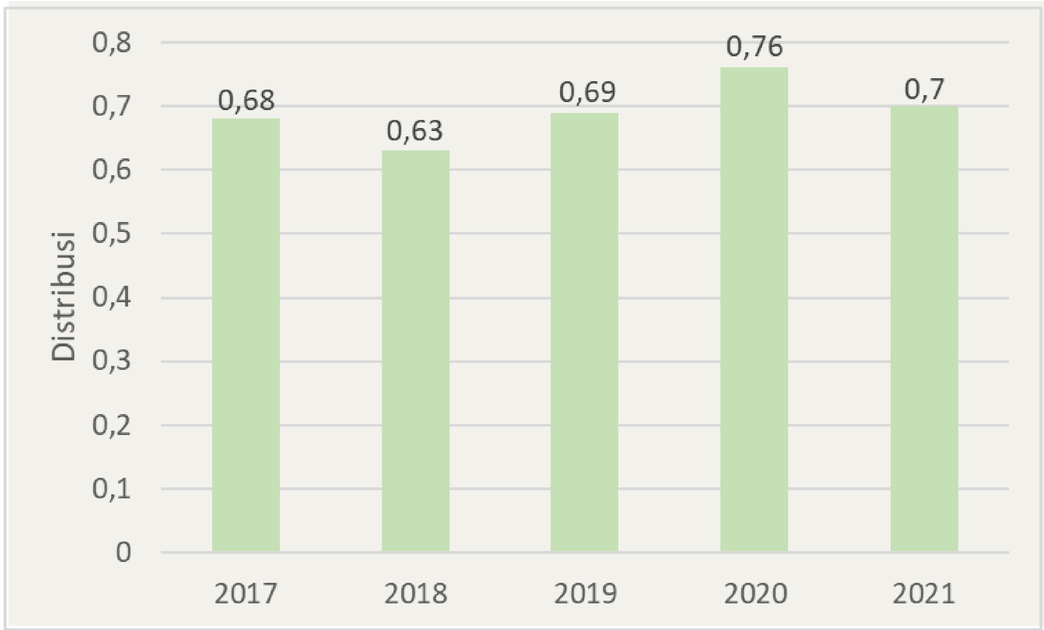

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 14.2. Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten SorongTahun 2017-2021

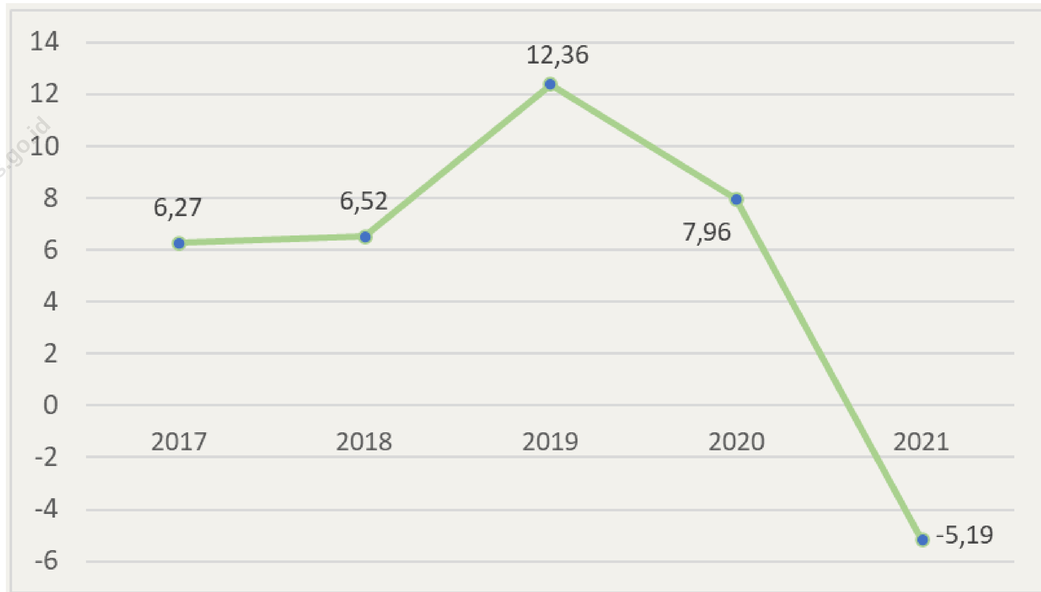

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

https://sorongkab.bps.go.id

16

PENGELUARAN PENDUDUK

Gambar 16.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Sorong Tahun 2021

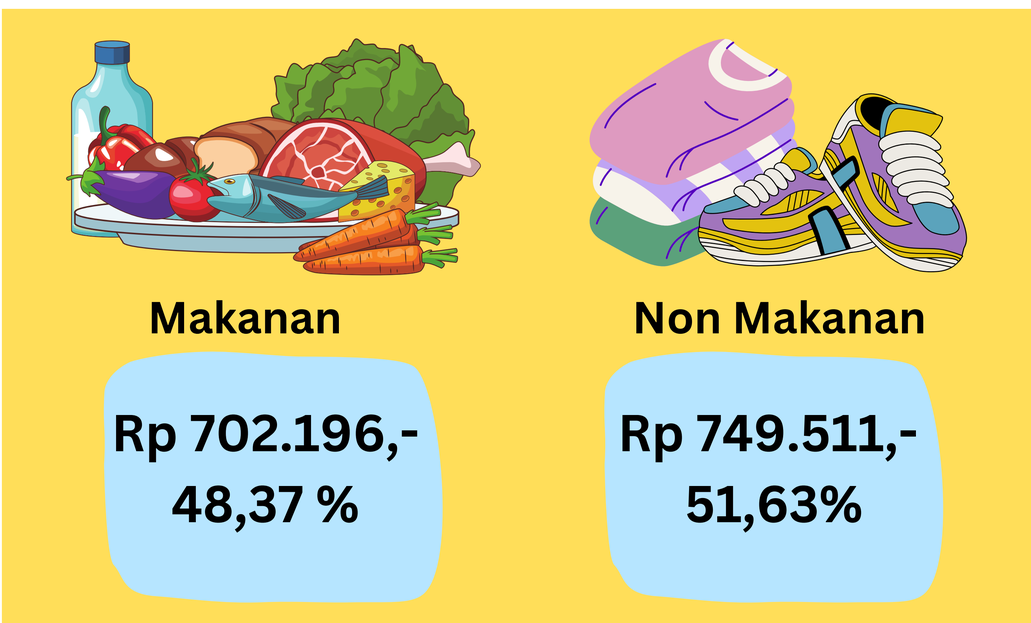

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong dalam Angka 2022

Gambar 14.2. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Rumah Tangga di Kabupaten Sorong Tahun 2019-2021

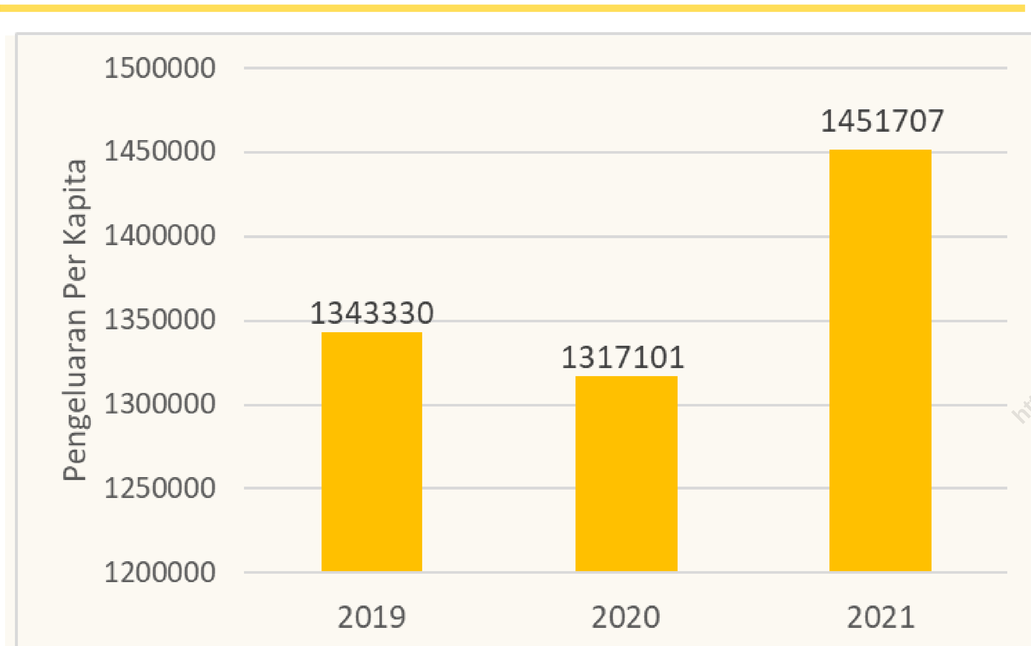

Sumber : BPS, Kabupaten Sorong dalam Angka 2022

Pengeluaran konsumsi penduduk dibagi menjadi pengeluaran konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Dari kedua jenis pengeluaran tersebut, pengeluaran non makanan merupakan yang terbesar dalam proporsi pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Sorong dalam tiga tahun terakhir. Dalam kurun waktu tersebut, pola kedua jenis pengeluaran tersebut berfluktuatif. Di tahun 2019 persentase pengeluaran non makanan 53,54 persen dan pengeluaran makanan 46,66 persen. Kemudian, pada tahun 2020 persentase pengeluaran non makanan meningkat menjadi 55,12 persen, sementara pengeluaran makanan menurun menjadi sebesar 44,88 persen. Pada tahun 2021, persentase pengeluaran non makanan menurun menjadi 51,63 persen, sementara persentase pengeluaran makanan meningkat menjadi 48,37 persen. Jika dilihat, kedua jenis pengeluaran ini memiliki porsi yang hampir sama atau tidak berbeda terlalu jauh.

Tingkat Pendapatan biasa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Namun, seringkali tingkat pendapatan sulit diperoleh, oleh karena itu digunakan pengeluaran per kapita sebagai perkiraan pendapatan penduduk. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kabupaten Sorong mengalami kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020 rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di Kabupaten Sorong sebesar 1.317.101 Rupiah. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.451.707 Rupiah.

PERDAGANGAN

17

Dalam penghitungan PDRB menurut lapangan usaha, sektor perdagangan termasuk dalam sektor kategori G yaitu, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2021, nilai PDRB sektor perdagangan sebesar 442,46 miliyar Rupiah. Nilai tambah lapangan usaha ini mayoritas berasal dari kontribusi subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, bukan Mobil dan Sepeda Motor,yaitu sebesar 349,015 miliar rupiah (78,88 persen). Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang menjanjikan. Selama periode 2017 hingga 2021, nilai PDRB sektor perdagangan cenderung meningkat setiap tahunnya.

Peranan/*share* sektor perdagangan terhadap agregat PDRB Kabupaten Sorong mengalami tren kenaikan dalam kurun waktu 2017-2021. Di tahun 2017, *share* sektor ini sebesar 3,58 persen. Kemudian, di tahun 2018 menurun menjadi 3,54 dan meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi 3,62 persen. Pada tahun 2020 *share* sektor ini juga mengalami peningkatan menjadi 3,86 persen. Begitu pula pada tahun 2021 *share* sektor ini meningkat menjadi 3,95 persen.

Pada tahun 2017 hingga 2018 sektor perdagangan mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 7,5 persen dan berangsur melambat sampai tahun 2020 menjadi sebesar 3,42 persen. Sementara pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sektor ini meningkat menjadi 4,08 persen.

Gambar 17.1. *Share* PDRB Sektor Perdagangan Kabupaten Sorong Tahun 2017-2021

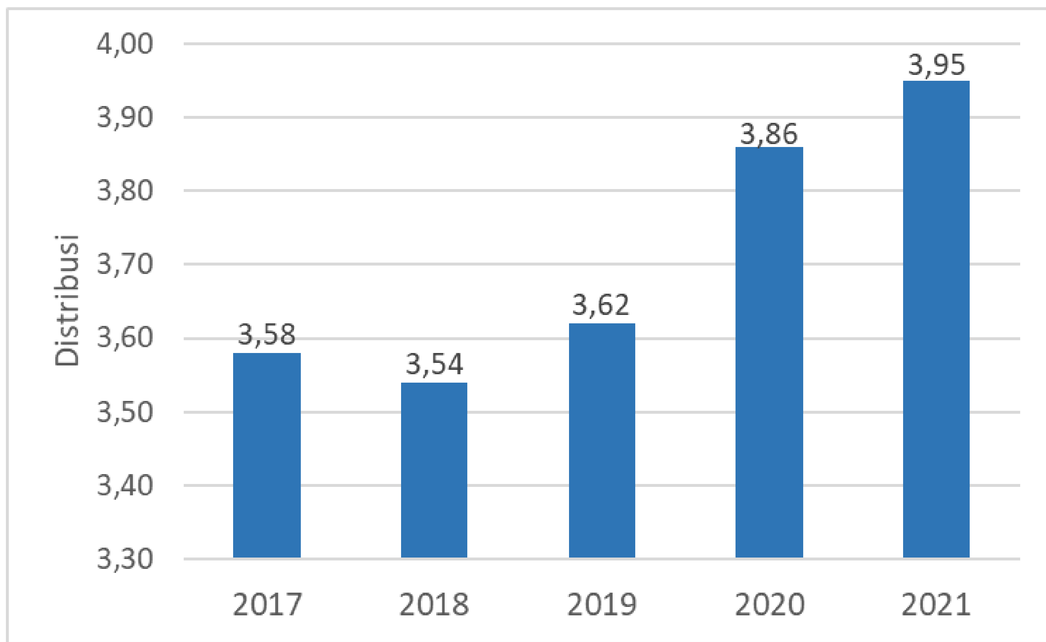

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Gambar 17.2. Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten SorongTahun 2017-2021

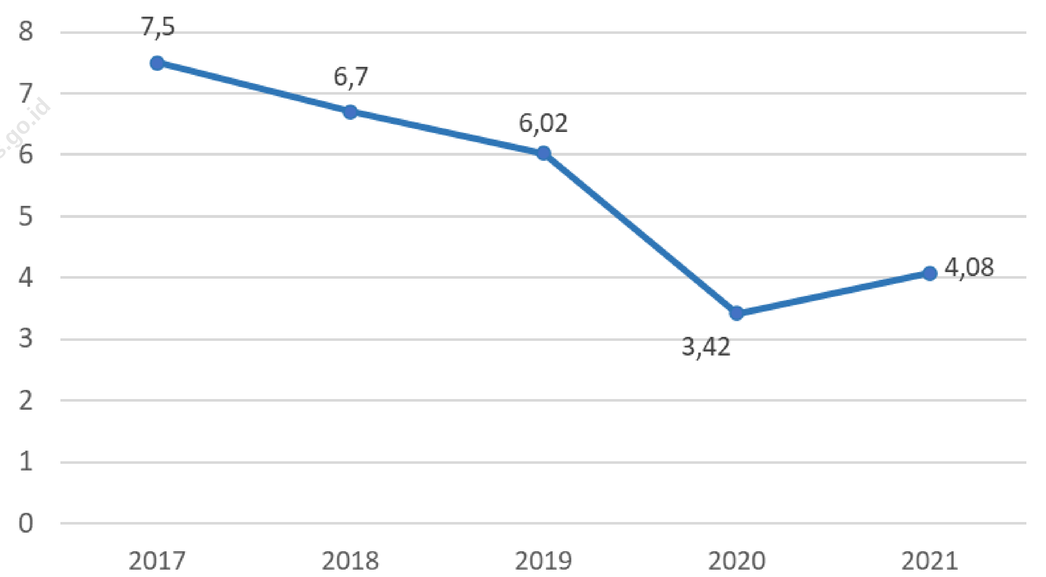

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

https://sorongkab.bps.go.id

18

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 18.1. PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

Kate-gori	Lapangan Usaha	ADHB		ADHK	
		Migas	Non Migas	Migas	Non Migas
A	Pertanian,Kehutanan, dan Perikanan	1 145,70	1 145,70	770,9	770,9
B	Pertambangan dan Penggalian	1 583,90	83,6	1 505,2	60,9
C	Industri Pengolahan	4 830,70	441,4	4 017,6	327
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,5	3,8	2,7	2,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	7,3	7,3	5,8	5,8
F	Konstruksi	1 1672,4	1 1672,4	963,8	963,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	442,5	442,5	297,4	297,4
H	Transportasi dan Pergudangan	71,9	71,9	50,3	50,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32,2	32,2	18,8	18,8
J	Informasi dan Komunikasi	48,1	48,1	40,7	40,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	78,3	78,3	52,8	52,8
L	Real Estate	55	55	36,7	36,7
M,N	Jasa Perusahaan	7,2	7,2	5	5
O	Administrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	951,5	951,5	563,3	563,3
P	Jasa Pendidikan	190,3	190,3	139,1	139,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62,3	62,3	43,2	43,2
R,S, T,U	Jasa Lainnya	10,3	10,3	7,4	7,4
Produk Domestik Regional Bruto		10 791,90	5 304,50	8 385,3	3 386,00

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong tahun 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai 10.791,90 miliyar Rupiah. Sementara PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2021 adalah sebesar 8.385,3 miliyar Rupiah.

Apabila tidak memperhitungkan sektor minyak dan gas (migas) yang terdiri dari subsektor pertambangan migas dan industri pengolahan migas, maka nilai PDRB Kabupaten Sorong tahun 2021 sebesar 5.304,50 miliyar Rupiah untuk ADHB dan 3.386,00 miliyar Rupiah untuk ADHK.

Dari selisih PDRB dengan migas dan tanpa migas yang cukup besar terlihat bahwa pengaruh sektor migas sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Sorong. Pada tahun 2021, kontribusi migas sebesar 50,84 persen. Dibandingkan dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya, kontribusi sektor migas mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2017 kontribusi sektor migas 53,59 persen, sementara ditahun 2018 kontribusinya turun menjadi 51,30 persen dan ditahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 51,40 persen. Kemudian, pada tahun 2020 meningkat menjadi 53,82 persen. Kondisi menandakan bahwa terjadi peregeseran sektor ekonomi antara sektor migas dan sektor non migas.

https://sorongkab.bps.go.id

PENDAPATAN REGIONAL

18

Untuk melihat pertumbuhan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai tambah atas dasar harga konstan antar waktu. Dengan menggunakan dasar harga konstan maka akan diperoleh pertumbuhan riil suatu daerah tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga sehingga akan benar-benar menggambarkan kondisi perekonomian daerah tersebut. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020, yaitu dari -2,50 persen menjadi 1,62 persen.

Struktur ekonomi atau distribusi persentase nilai tambah atas dasar harga berlaku menggambarkan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB. Semakin besar kontribusi semakin besar pula peranannya di dalam perekonomian. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar merupakan sektor utama atau sektor dominan dalam perekonomian.

Pada tahun 2021, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor-sektor dengan sumbangan besar bagi perekonomian Kabupaten Sorong. Pada tahun 2021, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 43,15 persen. Kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 43,16 persen.

Tabel 18.2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sorong Tahun 2021-2020 (persen)

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3,88	1,98
B	Pertambangan dan Penggalian	-12,42	3,49
C	Industri Pengolahan	1,68	0,43
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,45	8,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,48	5,13
F	Konstruksi	-5,46	3,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,42	4,08
H	Transportasi dan Pergudangan	-9,95	1,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,94	5,30
J	Informasi dan Komunikasi	7,05	2,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,96	-5,19
L	Real Estate	3,62	4,90
M,N	Jasa Perusahaan	-9,27	-2,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,74	0,28
P	Jasa Pendidikan	-5,51	1,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,47	6,14
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-0,71	4,74
Produk Domestik Regional Bruto		-2,50	1,62

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

https://sorongkab.bps.go.id

18

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 18.3. PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

Kategori	Lapangan Usaha	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,23	10,24
B	Pertambangan dan Penggalian	14,09	14,15
C	Industri Pengolahan	43,16	43,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,07
F	Konstruksi	14,88	14,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,86	3,95
H	Transportasi dan Pergudangan	0,64	0,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,27	0,29
J	Informasi dan Komunikasi	0,43	0,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,76	0,70
L	Real Estate	0,45	0,49
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,71	8,50
P	Jasa Pendidikan	1,71	1,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,54	0,56
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,09	0,09
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha 2017-2021

Sektor konstruksi berada di posisi kedua dengan kontribusi sebesar 14,94 persen, kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 14,88 persen. Sektor pertambangan dan penggalian berada di posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 14,15 persen, sektor ini juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2020 sebesar 14,09 persen. Kemudian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di posisi keempat dengan kontribusi sebesar 10,24 persen, sektor ini mengalami peningkatan kontribusi dibanding tahun 2020 yang sebesar 10,23 persen. Sedangkan, sektor lainnya masing-masing memberikan kontribusi kurang dari sepuluh persen.

https://sorongkab.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

19

Sorong Raya merupakan istilah yang umum digunakan untuk menyebutkan daerah-daerah yang berada di puncak kepala burung Pulau Papua dan merupakan pecahan dari Kabupaten Sorong. Wilayah Sorong Raya meliputi Kabupaten Sorong, Kota Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambrauw, dan Kabupaten Maybrat.

Dari keenam daerah tersebut, Kota Sorong merupakan daerah yang terpadat di wilayah Sorong Raya maupun Papua Barat. Jumlah penduduk Kota Sorong di tahun 2021 mencapai 289.767 ribu jiwa atau lebih dari seperempat jumlah penduduk Provinsi Papua Barat. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah Kabupaten Tambrauw, yaitu sebanyak 31.385 jiwa.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha yang terbesar di wilayah Sorong Raya pada tahun 2021 dimiliki oleh Kabupaten Sorong sebesar 15.461,37 untuk Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan sebesar 9.986,99 miliyar Rupiah untuk Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Sedangkan, PDRB terendah dimiliki oleh Kabupaten Tambrauw, yaitu 243,66 miliyar Rupiah untuk ADHB dan sebesar 147,49 miliyar Rupiah untuk ADHK.

Tabel 19.1. Jumlah Penduduk Wilayah Sorong Raya Tahun 2021

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	PDRB	
		ADHB	ADHK
Sorong	121 963	11 193,97	8 520,87
Sorong Selatan	53 167	1 965,13	1 300,54
Raja Ampat	65 403	3 484,33	2 590,41
Tambrauw	31 385	243,66	147,49
Maybrat	43 364	751,29	467,69
Kota Sorong	289 767	15 461,37	9 986,99

Sumber : Badan Pusat Statistik

https://sorongkab.bps.go.id

19

PERBANDINGAN REGIONAL

Tabel 19.2. PDRB Kabupaten Sorong menurut Lapangan Usaha Tahun 2021

Kabupaten/Kota	IKK	Penduduk Miskin
Sorong	116,23	25,93
Sorong Selatan	138,18	9,16
Raja Ampat	131,59	8,69
Tambrauw	128,54	5,31
Maybrat	131,92	13,48
Kota Sorong	115,79	41,75

Sumber : Badan Pusat Statistik

https://sorongkab.bps.go.id

Dari sudut perkembangan pembangunan manusia, capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Sorong merupakan yang paling baik. Capaian IPM Kota Sorong merupakan yang tertinggi dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Papua Barat, bahkan nilainya lebih tinggi dibandingkan IPM Proivnsi Papua Barat. Capaian IPM Kota Sorong tahun 2021 sebesar 78,49, sedangkan capaian IPM Provinsi Papua Barat sebesar 65,26.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan harga bahan bangunan/konstruksi suatu daerah terhadap rata-rata nasional. IKK merupakan salah satu alokator dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU). Pada tahun 2021, IKK Kabupaten Sorong Selatan merupakan yang tertinggi diantara kabupaten/kota di wilayah Sorong Raya dan tertinggi kedua diantar kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, yaitu mencapai 138,18. Sedangkan IKK terendah dipegang oleh Kota Sorong, yaitu sebesar 115,79.

Dilihat dari kondisi kemiskinannya, diantara enam kabupaten/kota yang terdapat di wilayah Sorong Raya, jumlah penduduk miskin di Kota Sorong merupakan yang tertinggi, yaitu 41,75 ribu orang. Sementara jumlah penduduk miskin terendah adalah Kabupaten Tambrauw, yaitu sebanyak 5,31 ribu orang.

LAMPIRAN

https://sorongkab.bps.go.id

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Sorong menurut Distrik, 2021

Distrik/Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Km^2)
Klaso	Siwis	345,03
Saengkeduk	Suye	395,74
Makbon	Makbon	690,06
Klayili	Klayili	394,32
Beraur	Wanurian	540,77
Bagun	Disfra	443,61
Botain	Mamsit	349,74
Klamono	Klawana	492,9
Klasafet	Maladuk	246,45
Malabotom	Tanah Tinggi	443,61
Klabot	Klabot	394,32
Buk	Buk	345,03
Klawak	Wilty	591,48
Konhir	Tarsa	394,32
Hobard	Hobard	345,03
Salawati	Katinim	345,03
Mayamuk	Makbalim	542,19
Moisigin	Klafdalim	443,61
Seget	Seget	443,61
Segun	Segun	443,61
Salawati Selatan	Sailolof	295,74
Salawati Tengah	Waliam	492,9
Aimas	Aimas	690,06
Mariat	Mariyai	542,19
Sorong	Maibo	443,61
Sayosa	Sayosa	398,19
Wemak	Saluk	395,74
Sayosa Timur	Sailala	395,74
Maudus	Luwelala	443,61
Sunook	Dasri	347,04

Sumber : Badan Pusat Statistik

https://sorongkab.bps.go.id

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Sorong menurut Distrik, 2019-2021

Distrik/Kecamatan	2020	2021
Klaso	574	589
Saengkeduk	537	551
Makbon	3 200	3 239
Klayili	1 147	1 176
Beraur	882	888
Bagun	427	430
Botain	119	120
Klamono	6 625	5 769
Klasafet	986	1 011
Malabotom	1 085	1 112
Klabot	595	618
Buk	665	691
Klawak	791	811
Konhir	560	574
Hobard	351	360
Salawati	12 091	12 399
Mayamuk	14 321	14 433
Moisigin	3 581	3 672
Seget	4 233	4 247
Segun	1 634	1 618
Salawati Selatan	1 212	1 213
Salawati Tengah	15 529	1 530
Aimas	42 014	43 954
Mariat	16 735	17 049
Sorong	785	805
Sayosa	1 020	1 046
Wemak	725	743
Sayosa Timur	406	426
Maudus	467	489
Sunook	382	400
Kabupaten Sorong	88 927	121 963

Sumber : Badan Pusat Statistik

https://sorongkab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— Enlighten The Nation —

https://sorongkab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SORONG